

EDISI 120 & 121

SEPTEMBER & OKTOBER 2025



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



164 Tahun

7 OKTOBER 1861

7 OKTOBER 2025



Kisah Para Rasul 14 : 15

Hai kamu sekalian, mengapa kamu berbuat demikian? Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu. Kami ada di sini untuk memberitahukan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan perbuatan sia-sia ini dan berbalik kepada Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya.

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP bulan September 2025	4
4. Renungan Harian bulan September 2025	5-34
5. Tema Almanak HKBP bulan Oktober 2025	35
6. Artikel “-”	36-50
7. Renungan Harian bulan Oktober 2025	51-81

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

Tim Redaksi:

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>



Rekening HKBP Tebet:

Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menyertai perjalanan iman kita. Dengan penuh sukacita, hadir edisi kelima *Renungan Harian HKBP Tebet* di tahun Transformasi HKBP, sebagai bekal rohani yang menuntun setiap langkah umat dalam terang firman Tuhan.

Dalam edisi ini, kita diajak untuk merenungkan dua tema besar yang menggugah hati dan memperdalam penghayatan iman:

 **September 2025 - “Allah Menerima Umat-Nya Yang Kembali Pada-Nya”**
Firman dari Yehezkiel 18:21 mengingatkan kita akan kasih Allah yang tak berkesudahan bagi mereka yang bertobat dan berpegang pada kebenaran. Di tengah dunia yang penuh tantangan, panggilan untuk kembali kepada-Nya adalah undangan yang penuh pengharapan dan kehidupan.

 **Oktober 2025 - “Pemberitaan Injil Diperlengkapi Dengan Perbuatan Baik”**
Melalui Kisah Para Rasul 14:15, kita diteguhkan bahwa pewartaan Injil bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih dan kebenaran Allah. Perbuatan baik adalah wujud kesaksian hidup yang berdampak bagi sesama dan dunia.

Kiranya buku renungan harian ini menjadi sahabat rohani yang setia, menguatkan iman, membangkitkan semangat pelayanan, dan memperdalam relasi pribadi dengan Tuhan. Kiranya setiap halaman menjadi ruang perjumpaan dengan kasih Allah yang hidup dan bekerja dalam kehidupan kita sehari-hari.

Terima kasih atas kesetiaan dan dukungan para pembaca. Mari terus bertumbuh bersama dalam kasih dan kebenaran-Nya.

Jakarta, September 2025

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

***“Allah Menerima Umat-Nya
Yang Kembali Pada-Nya”***

(Sai Dijanghon Debata Do Angka Jolma Na Olo Ro Mulak Manopot Ibana)

“Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati.”
(Yehezkiel 18:21)

Buku Ende No. 167:1
“Dijangkon Jesus Do Pardosa”

*Dijangkon Jesus do pardosa na mangarsakhon dosa i.
Na mangundukhon hinaroa ni pambaenanNa sasude
Alai ditangkup hata on dijangkon Jesus nang au on.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 **“Tuhan, Kau Gembala Kami”**
*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b’rilah kami menikmati hikmat pengurbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 18:1-21; Malam: Ibrani 11:32-40
4. Ayat Harian: **Yohanes 10:14**
Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-dombaKu mengenal Aku.
5. Renungan: **“Tuhan Yesus Gembala Agung Kita”**
Di sini dijelaskan tentang **Gembala yang baik**. Yesus menjadi Pelindung, Sahabat dan Penebus yang mengenal umat-Nya secara pribadi. Ini penjelasannya:
Pertama: Akulah Gembala Yang Baik. Kata “baik” di sini, berarti “baik secara moral”, “indah, menarik, ideal, sempurna”. Yesus adalah Gembala yang benar, penuh kasih, dicintai dan layak diteladani. Dalam Yesus, kita melihat seorang Gembala yang memerintah dan penuh kasih mengorbankan diri-Nya bagi gembalaanNya.
Kedua: Aku mengenal domba-domba-Ku. Kata “mengetahui” artinya, ada relasi yang dalam, erat, dan penuh kasih; bukan sekadar pengetahuan intelektual. Yesus mengenal umat-Nya secara pribadi: nama mereka, perjuangan mereka, luka batin mereka. Kristus mengenal kita lebih dari pada kita mengenal diri sendiri.
Ketiga: Domba-domba-Ku mengenal Aku. Relasi ini bersifat dua arah. Orang percaya mengenal-Nya secara pribadi dan mempercayai-Nya sepenuhnya. Ada relasi yang dibangun dari mendengar suara-Nya, mempercayai pimpinan-Nya, dan mengikuti-Nya. Kekristenan bukanlah tentang mengetahui ajaran, tetapi terlebih mengenal Kristus.
Keempat: Gembala yang Mati demi domba-Nya. Yesus menegaskan identitas-Nya sebagai Gembala yang menyerahkan nyawa-Nya untuk keselamatan domba-domba-Nya. Di dunia ini, tidak ada gembala manusia yang rela mati demi domba, tetapi Yesus melakukannya karena kasih-Nya. Salib adalah pembuktian kasih yang sempurna dari Allah, melalui kematian Kristus bagi kita domba-domba-Nya.
Apa yang dapat kita renungkan dari semua penjelasan di atas?
Pertama: Kekristenan adalah relasi, bukan hanya agama. Kita dipanggil untuk mengenal Kristus secara pribadi, bukan sekadar mengetahui tentang-Nya.
Kedua: Kita aman karena dikenali dan dikasihi oleh Yesus. Dalam dunia yang penuh kesendirian dan penolakan, Yesus mengenalmu sepenuhnya dan tidak menolakmu.
Ketiga: Mengikuti Kristus berarti percaya pada pimpinan-Nya. Seperti domba yang mendengar dan mengikuti suara gembalanya, kita pun diajak tanggap dan taat kepada suara Kristus dalam hidup sehari-hari.
“Yesus bukan hanya Pemimpin kita. Ia Adalah Gembala yang indah dan penuh kasih, yang mengenal kita, mengasihi kita dan mengundang kita untuk hidup dalam keintiman dengan-Nya.” AMIN.
Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 408:1 **“Di Jalanku ‘ku Diiring”**
*Dijalanku ‘ku diiring oleh Yesus, Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
Suka duka dipakainya untuk kebbaikanku; Sukaduka dipakainya untuk kebbaikanku.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Senin): **“Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:1 **“Pujilah Tuhan Sang Raja”**
Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Maha mulia, Segenap hati dan jiwaku, Pujilah Dia Datang berkaum, b’ri lah musik mu bergaung, angkatlah puji-pujian
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 19:1-29; Malam: Ibrani 12:1-17
4. Ayat Harian: Mazmur 145:1b
“Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya”.
5. Renungan: **“Memuji Tuhan Seterusnya dan Selamanya”**
Hal yang wajar dan patut, jika ada teman atau orang lain berbuat baik kepada kita, maka kita harus mengucapkan terimakasih atas kebaikan yang mereka perbuat kepada kita. Mungkin kita pernah mengalami hal seperti itu, apalagi kalau kebaikan atau pertolongan itu tidak kita duga sebelumnya, atau pertolongan itu datang saat keadaan kita sulit dan genting, bahkan lebih dari itu kita juga akan memberitakan kebaikan itu kepada orang lain.
Pemazmur sangat merasakan kebaikan, pertolongan dan kebesaran Tuhan. Dia mengakui bahwa hanya karena pertolongan Tuhanlah dia luput dari cengkeraman musuh-musuhnya. Sungguh, tidak terhitung perbuatan dan berkat Tuhan dalam hidupnya. Karena itulah, tidak ada alasan baginya untuk tidak memasyhurkan dan memuji nama Tuhan. Memberitakan kebaikan Tuhan kepada saudara-saudaranya dan kepada setiap orang.
Seperti pemazmur, kita juga harus mengakui sungguh banyak yang telah diperbuat Tuhan dalam hidup kita. Tuhan kita itu bukan seperti tukang jam, yang membuat jam lalu membiarkan jam itu berjalan sendiri, tetapi Dia mencipta, Dia juga yang menyertai dan memelihara hidup kita. Perbuatan Tuhan yang terbesar adalah Dia telah menyelamatkan kita dari dosa dan maut, melalui penebusan Yesus Kristus. Karena itu, apa yang diungkapkan oleh pemazmur ini seharusnya juga menjadi ungkapan hati kita sebagai orang yang beriman kepada Tuhan. Kita sering merasakan kasih dan pertolongan Tuhan, tetapi seberapa sering kita mengagungkan dan memuji Dia? Apakah kita termasuk orang-orang yang sombong, yang merasa bahwa hidup ini, kesuksesan atau keberadaan kita sekarang ini adalah karena kekuatan kita?
Sebagai tanggapan atas kebaikan dan pertolongan Tuhan, kita diminta takut akan Dia, serta sujud menyembah dan memuji namaNya. Selagi nafas masih ada, teruslah mengagungkan dan memuji Tuhan. Selagi Tuhan memberi kesempatan, beritakanlah kebaikanNya. Katakanlah selalu seperti yang dikatakan pemazmur dalam Mazmur 103:2: *“Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikanNya”.* Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:1 **“Pujilah Tuhan hai Jiwaku, Puji Tuhan”**
*Puji hai jiwaku, puji Tuhan Selagi ada Nafasmu.
Allahku patutlah kuagungkan. Sepanjang umur hidupku.
Hayatku Dia yang b’ri. Dia kupuji tak henti. Haleluya, haleluya!*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami, Ale Tuhanku”

*HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i, sai paian di rohangku, unang so hutio p i.
Molo so be sitiopan hata na badia i, aha nama haojahan ni haporseaon i?*

2. Doa Pembuka

3. Pembacaan Alkitab: Pagi: Ayub 20:1-29;

Malam: Ibrani 12:18-29

4. Ayat Harian: Yohanes 6:66-68

Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia. Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: "Apakah kamu tidak mau pergi juga?" Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal.

5. Renungan: “Perkataan-Mu Adalah Perkataan Hidup Yang Kekal”

Thomas Huxley (1825-1895- ilmuwan Inggris) pendukung teori evolusi. Sebagai seorang agnostik, ia percaya bahwa agama adalah takhayul yang berbahaya. Suatu hari ia bertanya kepada seorang kristiani yang taat: "Apa arti imanmu bagimu..?" Orang Kristen itu tahu kalau Huxley adalah orang yang skeptis. Ia kemudian menjawab: "Anda sangat berpendidikan dan Anda bisa menentang apa pun yang saya katakan." Dengan tulus hati, orang Kristen itu menceritakan arti Yesus bagi dirinya. Huxley begitu tersentuh sehingga tidak mampu mendebatnya dan ia berkata dengan sungguh: "Saya kagum akan iman Anda kepada Yesus." Ada dua pembelajaran yang kita petik dari percakapan di atas. Pertama: kita boleh saja menghargai pengetahuan, tetapi kita tahu bahwa pendidikan formal tidak seharusnya digunakan untuk menguji iman yang menyelamatkan dan mengubah hidup (band. [Efesus 2:8,9](#)). Kedua: *sering kali kesaksian sederhana yang keluar dari lubuk hati lebih efektif daripada penjelasan ilmiah dan teologi.*

Itulah yang dinyatakan oleh Petrus, menjawab pertanyaan yang Yesus sampaikan kepadanya: "Apakah kamu tidak mau pergi juga..?" Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal. Kisah dalam Yohanes 6:66-68 ini, mengisahkan: ada banyak murid meninggalkan Yesus karena mereka tidak sanggup menerima kebenaran yang Dia ajarkan. Petrus mengakui bahwa tidak ada alternatif lain. Dunia menawarkan banyak hal, tapi hanya Yesus yang memberi hidup kekal. Petrus tidak memilih karena situasi nyaman, tetapi karena kebenaran. Ia mengenal siapa Yesus sebenarnya sumber kehidupan kekal. Yesus tidak berbicara untuk menyenangkan telinga, Ia menyampaikan kebenaran, walau pahit. Ketika orang banyak menyadari bahwa menjadi pengikutNya berarti harus menyangkal diri, mau hidup di dalam iman dan mengandalkan Allah, mereka undur diri.

Saat ini, banyak orang Kristen meninggalkan gereja karena kecewa atau tidak mendapat keinginannya. Namun Yesus tetap bertanya, "Apakah kamu juga mau pergi?" Petrus menjawab, "Tuhan, kepada siapa kami akan pergi?" Ini menunjukkan bahwa tidak semua pengikut Yesus adalah murid sejati—banyak yang hanya mencari berkat, bukan kebenaran. Yesus memberi kebebasan untuk memilih, tetapi Ia menghendaki murid yang sungguh-sungguh, bukan yang setengah hati. Sebab Dia berkata, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6).

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 30:1 “Jesus Lehon Hatorangan”

*Jesus lehon hatorangan, hapistaran mangantusi hataMi,
Lehon mata na marnida, Dohot roha na umboto dalanMi
Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami, Asa digomgomi tondiMi ma hami.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 33: 1 “Pujilah Allah, Pujilah”

Pujilah Allah, pujilah di tempat kudusNya;

Pujilah Dia, di cakrawalaNya yang kuat.

Reff: Haleluya, Haleluya. Segala makhluk puji Tuhan!

Haleluya, Haleluya. Bersama-sama puji Tuhan!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 21:1-34; Malam: Ibrani 13:1-16

4. Ayat Harian: Mazmur 150:1

Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat!

5. Renungan: “*Hidup Yang Memuji Tuhan*”

Betapa pentingnya memuji Tuhan. Memuji Tuhan adalah sebuah tindakan yang mencerminkan penghormatan, rasa syukur, dan pengakuan atas keagungan dan kebaikan Tuhan. Memuji Tuhan adalah mengakui kedudukan Tuhan sebagai Pencipta dan Penguasa segala sesuatu. Memuji Tuhan adalah menyatakan terima kasih atas segala berkat dan tindakan Tuhan dalam hidup kita. Memuji Tuhan juga berarti bersaksi tentang karya-Nya dalam hidup kita. Memuji Tuhan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat musik yang menunjukkan ekspresi sukacita dan kegembiraan.

Dalam nas renungan ini, pemazmur menyerukan agar kita memuji Tuhan di tempat kudus-Nya yaitu di tempat ibadah, seperti Bait Suci, atau tempat di mana umat berkumpul untuk memuji Tuhan. Pemazmur kemudian berseru agar kita memuji Tuhan dalam cakrawala-Nya yang kuat yang menggambarkan kekuatan dan keagungan Tuhan yang ada di surga, menunjukkan bahwa pujian kepada Tuhan tidak terbatas hanya di bumi, tetapi juga di langit.

Saudara terkasih... Sikap hidup orang yang memuji Tuhan dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Orang yang memuji Tuhan akan selalu rindu bersekutu dengan Tuhan dan berusaha untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan dan mengikuti ajaran-Nya. Orang yang memuji Tuhan memiliki sikap syukur yang dalam, menghargai segala berkat yang Tuhan berikan, baik dalam keadaan baik maupun buruk. Memuji Tuhan juga berarti mencintai sesama. Orang yang memuji Tuhan akan menunjukkan kasih dan kepedulian kepada orang lain serta terdorong untuk membagikan berkat yang telah diterima kepada orang lain, baik secara finansial, waktu, maupun berkat-berkat lainnya. Semua itu menjadi bentuk pujian yang nyata kepada Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 314: 1 “*Pujilah Sumber Hidupmu*”

Pujilah sumber hidupmu; puji Dia di dalam sorga sampai kekal abadi.

Pujilah sumber hidupmu! Bunyikan bersama suling dan rebana,

Sambil melagukan syukur bagi Tuhan. Pujilah sumber hidupmu!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): “*Pendidikan dan Kesehatan*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyi No. 777:2 “Ku Tau Tuhan Membuka”**
*‘Ku tau Tuhan membuka jalanku; ‘Ku tau Tuhan luruskan langkahku;
Aku ikut Tuhanku, maka t’ranglah jalanku; ‘Ku tau Tuhan luruskan langkahku*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 22:1-30; Malam: Ibrani 13:17-25
4. **Ayat Harian: Matius 6:34**
Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.
5. **Renungan: “Pemeliharaan-Nya Setiap Hari”**
Kekhawatiran menunjukkan bahwa kita masih hidup di dunia ini. Biasanya, yang paling sering kita khawatirkan adalah hal-hal seperti makanan, minuman, dan pakaian—atau kebutuhan jasmani. Kekhawatiran seperti ini sudah ada sejak dulu, bahkan di zaman Yesus. Sangat disayangkan jika manusia hanya memusatkan hidup pada harta dan kekayaan duniawi, karena hal itu justru membuat hidup penuh kecemasan. Lebih buruk lagi, kekhawatiran itu bisa membuat kita lupa kepada Tuhan, Sang Pencipta dan Pemelihara kehidupan. Karena itu, Yesus mengajarkan agar kita tidak khawatir tentang makanan, pakaian, atau masalah lainnya. Bukan berarti kita boleh malas bekerja atau bergantung pada orang lain, tetapi kita harus percaya bahwa Allah yang menciptakan kita juga memelihara kita. Serahkan hidup kita kepada-Nya dengan menaati perintah-Nya.
Pemeliharaan Allah jauh melebihi kemampuan atau potensi diri. Pemeliharaan Allah tidak tergantung kepada yang diberikannya untuk kita nikmati. Pemeliharaan-Nya kepada kita adalah sejauh kasih dan kuasaNya. Kalau ada pemilik harta dan kekuasaan, itu tidak dapat menambah umur sehasta saja tidak bisa. Menjamin kehidupan kita besok, bukan pula dari pihak dunia ini, bukan saham, bukan penguasa, bukan orang-orang kuat dan bukan dokter-dokter spesialis yang memiliki perlengkapan canggih sekalipun. Pemelihara nyawa kita hanyalah Tuhan saja.
Tetapi kamu mengetahui tentang Allah yang telah menciptakan dan yang terus memelihara dan memerintahnya! Ikhtiarkanlah supaya menjadi warga kerajaan Allah dan hidup sebagai warga-warga kerajaan itu yang pada dasarnya telah tiba dengan datangnya Yesus Kristus. Apabila Kerajaan demikian telah menjadi pusat kehidupanmu kamu telah menemukan kehidupan yang tulen dan sejati. Segala kesusahan dan kesukaran kehidupan itu telah engkau kalahkan dalam Yesus Kristus. Jangan dikalahkan oleh kesusahan kehidupan sehari-hari (bnd. Filipi 4:12-13) Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyi No. 6:1 “Pujilah Tuhan Sang Raja Mulia”**
*Pujilah Tuhan sang raja yang mahamulia;
Seluruh umat yang setia dan tulus hatinya;
Mari semua menghampiri tahta-Nya; Nyanyikan puji-pujian*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

1. Bernyanyi Buku Ende No. 697:3 *“Molo Ho Do Huihuthon”*

*Hupelehon ma diringku mangihuthon lomoMi,
Ndada be na olo salpu na manggohi rohangki.
Ho tongtong ihuthonongku, Jesus na palua au.
Ho sambing do oloanhu ala nii martua au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 23:1-17

Malam: Yakobus 1:1-11

4. Ayat Harian: Yosua 1:16-17

Lalu mereka menjawab Yosua, katanya: “Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan dan ke manapun kami akan kausuruh, kami akan pergi; sama seperti kami mendengarkan perintah Musa, demikianlah kami akan mendengarkan perintahmu. Hanya, TUHAN, Allahmu, kiranya menyertai engkau, seperti Ia menyertai Musa.

5. Renungan: *“Komunitas Yang Taat Dan Setia”*

Yosua adalah pengganti Musa yang diangkat oleh Tuhan untuk memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian. Tuhan memberikan janji kepada Yosua bahwa Dia akan menyertai dan mendukungnya sama seperti Dia menyertai Musa. Yosua juga perlu mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari bangsa Israel agar dapat memimpin mereka dengan efektif. Bangsa Israel memberi respons yang luar biasa. Mereka menunjukkan komitmen dan kesetiaan kepada Yosua dengan menyatakan bahwa mereka akan mendengarkan dan mengikuti Yosua seperti mendengarkan Musa. Mereka mengakui otoritas Yosua dan mengharapkan agar Tuhan juga menyertainya.

Saudara terkasih, nas ini menyerukan agar kita membangun komunitas yang taat dan setia. Taat berarti tunduk dengan hormat dan percaya kepada pemimpin yang ditetapkan Tuhan untuk membimbing umat-Nya. Ketaatan seorang Kristen adalah ketaatan yang lahir dari kasih dan kepercayaan. Bukan karena takut, tetapi karena menghormati otoritas yang berasal dari Tuhan. Ketaatan dalam komunitas Kristen penting karena ketaatan menjaga kesatuan tubuh Kristus, menunjukkan sikap tunduk kepada Tuhan yang menetapkan otoritas.

Kesetiaan adalah komitmen yang teguh dan konsisten dalam mendukung, mendoakan, dan mengikuti arahan pemimpin yang memimpin dengan integritas dan kasih. Kesetiaan lahir dari kasih dan iman, bukan dari paksaan atau rasa takut. Kesetiaan membangun hubungan yang sehat antara pemimpin dan jemaat. Kesetiaan memberi kekuatan dan semangat kepada pemimpin dalam pelayanan. Kesetiaan Kristen kepada pemimpin bukan soal tunduk tanpa bertindak, tapi soal menghormati otoritas yang melayani dengan kasih dan kebenaran. Ketaatan dan kesetiaan bukan hanya nilai pribadi, tetapi fondasi yang memperkuat hubungan antar anggota jemaat dan dengan Tuhan. Keduanya saling terkait dan membentuk karakter komunitas yang sehat dan rohani. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 714:1 *“Tuhan Na Marmahan Hami”*

*Tuhan na marmahan hami togu hami ruasMon,
Lehon dameMi di hami angka na hinophopMon.
Tuhan Jesus Sipalua, parmahani ruasMon,
Tuhan Jesus, Siparmahan, parmahani ruasMon.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): *“Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XII Setelah Trinitatis - 7 September 2025

Memperbaiki Tingkah Langkah Dan Perbuatan

Ev.: Yeremia 18:1-11; Ep.: Markus 8:34-38

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ketika Allah memilih Israel menjadi umat yang dikhususkan tentu bukan Allah tidak mempunyai rancangan yang baik dan mulia. Mereka dipilih menjadi umatNya dari tengah-tengah banyak bangsa bukan karena mereka lebih besar atau lebih baik dari bangsa-bangsa lain. Mereka dipilih adalah atas kehendak Allah sendiri dan untuk tujuan Allah sendiri. Rancangan Allah untuk umat yang dipilihNya adalah rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan; untuk memberikan kepada mereka hari depan yang penuh harapan (Yer.29:11). Tetapi Israel sebagai umat pilihan sering lari dari apa yang telah digariskan oleh Allah, memberontak dan mendukakan hati Allah. Mereka adalah umat yang tidak setia, tetapi Allah tetap setia terhadap mereka. Itulah sebabnya Allah berulang-ulang mengutus nabi-nabiNya untuk menasihati Israel dan memanggil mereka untuk bertobat.

Yeremia adalah salah satu nabi yang diperintahkan Allah untuk menegor dan memanggil mereka untuk bertobat. Ternyata di zamannya nabi Yeremia kejahatan Israel sangat begitu memuncak, baik rakyat maupun para penguasa dan raja mereka. Dengan kejahatan itu mereka memahami seolah-olah tidak ada lagi ruang untuk Allah untuk didengar dan ditakuti. Untuk peringatan atau tegoran paling keras lalu Allah menyuruh nabi Yeremia melihat pekerjaan seorang tukang periuk. Seperti tukang periuk terhadap bejana tanah liat itulah Allah atas hidup dan tujuan manusia. Tukang periuk mempunyai hak penuh terhadap tanah liat mau dibentuk menjadi bejana yang bagaimana dan untuk tujuan apa menurut apa yang baik pada pemandangannya. Demikianlah Allah atas umat Israel, mempunyai hak penuh yang tidak bisa diintervensi oleh siapapun. Dalam ayat 16b ditegaskan: "Sungguh seperti tanah liat di tangan tukang periuk, demikianlah kamu di tanganKu hai kaum Israel" Jika mereka tetap dalam kejahatannya, mereka akan mendapat nasib yang buruk, tetapi jika mereka segera bertobat, Allah akan menempatkan mereka terhormat. Saudara, seperti tanah liat di tangan tukang periuk, kita pun semua begitu di tangan Allah. Agar nasib baik kita dapatkan, mari masing-masing memperbaiki tingkah langkah dan perkataan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 75:1 **“Naung Binsar do Panondangi”**
*Naung binsar do panondangi, na mangatasi sasude, na olo marsinondang.
Sondangan ni do sasude, na di na holom i dope, malungun di na torang.
Jesus tulus ma sangkap-Mu, sondanganmu nasa jolma, asa unduk di Debata.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 24:1-25; Malam: Yakobus 1:12-18
4. Ayat Harian: Yohanes 1:9
Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia.
5. Renungan: **“Hidup Dalam Sang Terang”**
Ketika listrik padam, kita pasti merasa tidak nyaman. Terlebih jika terjadi pada waktu malam. Ruang dan halaman menjadi gelap, benda dan sesama hampir tidak terlihat. Pekerjaan dan gerak menjadi semakin sulit, aktifitas pun tidak dapat dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kita membutuhkan terang dalam seluruh aspek kehidupan. Tanpa terang kita hidup di dalam kegelapan. Jika mau melihat, kita dapat menemukan kata "kegelapan" dalam Yoh. 1:5. Keggelapan dalam ayat ini bukan sekedar kegelapan biasa seperti saat listrik padam. Dalam bahasa Yunani kata gelap dalam ayat ini disebut "skotos" yang bersifat jahat, menyerang, dan membawa pada kematian. Iblis, dosa, dan maut berkuasa di dalamnya. Keggelapan ini dapat mencengkram dan membelenggu dengan begitu kuat dalam hidup setiap manusia jika tidak berserah pada terang Tuhan yang telah datang dan terus menerangi dalam Yesus Kristus dan Roh-Nya Yang Kudus.
Ibu, bapak, saudari/a yang terkasih, marilah kita bersaksi dan memberi makna akan Terang yang telah menyinari dan hidup bersama-sama dengan kita. Tanggalkan kegelapan, lakukan kebaikan, keadilan dan kebenaran, agar Terang Yang telah datang tidak menjadi sia-sia. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1 **“Yesus Menginginkan Daku”**
*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,
di mana pun ‘ku berada, ‘ku mengenangkanNya.
Reff: Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Senin): **“Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 770 :1 **“Tu Debatami”**

Tu Debatami na sun gogo i sai maporus ma ho ganup ari.

Di tanganNa do ho molo musu ro tu na sonang di ampuanNa ho

Di tanganNa do ho molo musu ro tu na sonang di ampuanNa ho

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 25:1-6; Malam: Yakobus 1:19-27

4. Ayat Harian: Mazmur 121:2

Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

5. Renungan: **“Tuhanlah Penolongku”**

Saudara/i yang terkasih di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, siapakah dari kita yang tidak pernah merasakan kesusahan? Atau siapakah dari kita yang tidak pernah merasa takut atau bimbang? Atau juga siapakah dari kita yang tidak pernah merasakan kegagalan dalam hidup ini? Tentu, kita semua pernah mengalami masa-masa sulit, keterpurukan, bahkan mengalami luka batin yang menjadikan kita bertanya-tanya adakah Tuhan memperhatikanku? Benarkan Tuhan akan menolongku dari pergumulan hidup ini? Bentuk dari renungan kita hari ini adalah bagian dari nyanyian bangsa Israel, yang sering dinyanyikan oleh umat Israel ketika melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk melakukan peribadahan di sana. Dalam perjalanan menuju Yerusalem, sering kali para umat mengalami tantangan atau bahaya yang mengancam hidup mereka, seperti perampok atau kondisi cuaca yang ekstrem dan medan perjalanan yang sulit. Di ayat 1 diungkapkan *“Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku?”* Pertanyaan ini menunjukkan perasaan yang cemas dan ragu untuk melangkah karena adanya bahaya yang mengancam. Kemanakah umat menaruh rasa cemas dan ragu tersebut agar merasakan keamanan? Akan tetapi, dibalik rasa cemas dan keraguan tersebut, pemazmur mengungkapkan pengalaman imannya, ada jawaban yang pasti bahwa hanya Tuhanlah yang menjadi penolong dalam menghadapi tantangan tersebut. Allah tetap berdaulat dalam memegang kekuasaan atas seluruh ciptaanNya, baik kemarin maupun selama-lamanya la tetaplah Allah yang berkuasa atas segala sesuatu. Dan dalam renungan kita hari ini, Pemazmur juga ingin mengajak dan mengingatkan kepada kita bahwa sumber pertolongan hanya ada dalam Tuhan, kuasa Tuhan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, sehingga Dia mampu menolong dalam segala situasi dan kondisi. Maka percayakanlah kehidupan kita sepenuhnya kepada Tuhan, sebab Dialah penolong yang selalu setia. Tuhan bukan hanya sebagai pencipta segala sesuatu, tapi la juga yang memelihara segala ciptaanNya. Marilah letakan seluruh hidup kita dalam tangan pengasihannya, sebab setiap orang yang tetap percaya padanya pasti akan diberkati dan dilindungi (Bil. 6: 24). Amin

Salam : C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:1 **“Aha Pe Masa Di Ngolumon”**

Aha pe masa dingolumon, Tuhan manjaga ho

HolongNa do mangondihon ho, Tuhan manjaga ho

Tuhan manjaga ho, las pe roham, marsak pe ho.

Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 217:1 **“Jahowa Do Donganku”**
Jahowa do donganku, tung ise alongki?
Tangiang ni rohangku padaohon musu i.
Hasian ni Debata au, Kristus ulungki.
Tung aha hatahata, ni panginsahi i ?
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 26:1-14; Malam: Yakobus 2:1-13
4. Ayat Harian: Roma 8:31
Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?
5. Renungan: **“Jika Allah di Pihak Kita, Siapa Lawan Kita?”**
Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus, pertanyaan retorik ini tidak menantikan jawaban, karena kita mengerti bahwa tersirat dalam pertanyaan ada jawaban ‘tidak ada yang dapat melawan kita’. Di zaman sekarang ini ada banyak hal yang membuat kita takut, khawatir misalnya takut akan masa depan, takut akan kebutuhan makan dan minum, takut akan tekanan dari musuh yang membenci kita, dan juga takut akan dunia yang sedang tidak baik-baik saja. Nas ini meneguhkan iman kita, yang selalu memberi kekuatan serta garansi akan masa depan kita orang-orang percaya kepadanya. Oleh karena itu marilah kita menyerahkan hidup kita sepenuhnya kepada Dia, karena tidak ada kuasa di dunia ini, ketakutan apa pun yang ada di dunia ini yang melebihi kuasa dari Yesus Kristus. Sehingga banyak pun ketakutan, kemelut dalam hidup ini kita yakin jika Allah ada dipihak kita maka kita diberikan kemenangan dari ketakutan tersebut. Amin.
Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 268:1 **“Debatangku Do Donganku”**
Debatangku do donganku, ganup ari, ganup taon.
TumpahanNa do langkangku, urupanNa au manaon.
Pos do rohangki disu, Debata do donganki, salelenglelengna i.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Rabu): **“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 826:2** **“Gohi Au Tuhan”**
Gohi au Tuhan marhite HataMi, Gohi au Tuhan marhite HataMi
Na mauas do tondingku O Tuhan di HataMi, Gohi au Tuhan marhite HataMi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 27:1-23; Malam: Yakobus 2:14-26
4. **Ayat Harian : Zefanya 3:17**
TUHAN Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai.
5. **Renungan: “Pahlawan yang memberi Kemenangan”**
Amang inang yang terkasih, bulan yang lalu tepat pada 17 Agustus negara kita telah memperingati hari kemerdekaan yang ke 80 tahun. Dalam mencapai kemerdekaan, bangsa Indonesia telah berjuang dengan sekuat tenaga melalui darah dan air mata. Perjuangan yang telah membawa pengorbanan yang luar biasa memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia ini. Perjuangan tokoh ini membuat mereka dianugerahi Pahlawan bagi negara ini. Menurut KBBI, pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Begitu juga dengan nas renungan hari ini yakni dalam ayat 17 dikatakan, *”Tuhan Allahmu ada diantaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan”*. Tuhan Allah sebagai pahlawan dalam kitab Zefanya ini adalah untuk berperang (menghukum) bangsa Yehuda yang telah jatuh ke dalam dosa penyembahan berhala. Status sebagai bangsa pilihan Tuhan, tidak membuat bangsa Israel terlepas dari kedurhakaan dan dosa. Bangsa yang seharusnya membuktikan bahwa mereka setia sebagai bangsa yang dipilih Allah. Namun, sering sekali bangsa ini justru melawan kepada Allah. Penghukuman Allah atas bangsa Israel pun dinyatakan, menjadi bangsa yang terbuang karena kejahatan dan dosa. Namun, kasih Allah juga dinyatakan kepada bangsa pilihan-Nya. Dia memberikan kesempatan kepada umatnya untuk bertobat. Pemberitaan nabi Zefanya menegaskan bahwa Allah adalah pahlawan yang berjuang memberi kemenangan dan memberikan sukacita bagi umat pilihanNya. Saudara yang terkasih, Tuhan adalah Pahlawan kita, seperti tertulis dalam Keluaran 14:14, *“Tuhan akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja.”* Ini adalah JanjiNya. Dia tidak pernah tidur dan selalu siap sedia berjalan bersama bahwa mendukung kita. Dia menyatakan kita untuk diam di saat kita susah karena Dia yang akan berperang untuk kita. Dia tidak akan meninggalkan kita dan akan selalu setia bersama dengan kita. Amin.
Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 565:3** **”Las Rohangku Lao Mamuji”**
Debata Parholong roha, na manesa dosangki,
Ndang tarbaen so las rohangku lao mamuji asiMi
Sai ajari sude hami mangulahon holong I,
Asa gok las rohanami di bagasan Tuhan i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 190:2 "*Las Rohangku Situtu*"

*Las rohangku situtu mida Jesus na burju;
Patupahon hangoluan di au na di hamagoan;
Tung saluhut dosangki do disesa Jesus i.*

2. Doa pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 28:1-28; Malam: Yakobus 3:1-12

4. Ayat Harian: Lukas 10:20

Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu tetapi bersukacitalah karena namamu terdaftar di sorga.

5. Renungan: "*Mengejar Yang Terbaik*"

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, setiap orang yang sedang meraih keberhasilan adalah sangat wajar kalau dia bersukacita dan merasa bangga. Entah itu berhasil meraih kesuksesan sekolah, berhasil diterima kerja atau apa saja pun yang namanya meraih keberhasilan. Adalah tidak berlebihan kalau kita merasa senang dan bangga. Yang berlebihan adalah jika karena suatu keberhasilan menjadi tinggi hati atau merasa lebih hebat dan lebih utama dari semua orang.

Tuhan Yesus setelah membekali sebanyak tujuh puluh orang murid lalu mengutus mereka berdua-dua untuk memberitakan hal kerajaan Allah telah dekat dan mengadakan tanda-tanda mujizat. Dalam pengutusan itu Tuhan Yesus memberi mereka kuasa supaya pemberitaan kerajaan Allah berhasil dan banyak menjadi percaya.

Dengan percaya penuh dan mengikuti nasihat Tuhan Yesus, para murid yang tujuh puluh orang itu berhasil. Lalu mereka melaporkan keberhasilan itu kepada Yesus dengan rasa bangga yang meluap-luap. Mereka berkata: Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi namaMu". Atas laporan ini Tuhan Yesus memberi mereka nasihat, oleh suatu keberhasilan jangan hilang tujuan terpentingnya. Yesus berkata kepada mereka: "Janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu terdaftar di sorga." Atas keberhasilan, senang bisa, bangga bisa, tetapi jangan lupa bahwa yang memberi keberhasilan itu adalah Tuhan sendiri.

Saudara, seperti murid-murid yang tujuh puluh orang ini kita pun masing-masing ada diberi Tuhan tugas dan tanggungjawab. Atas keberhasilan, kita pantas bangga tetapi lebih banggalah jika nama kita terdaftar di sorga. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 190:3 "*Las Rohangku Situtu*"

*Las rohangku situtu ai parjambar au tutu;
Di na danggan sasudena pinarbaga ni Debata;
Di sude na burju i mangihuthon Jesus i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat): "*Pemerintah, Bangsa & Negara*"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 **“Tuhan Kau Gembala Kami”**

*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
B'rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 29:1-25; Malam: Yakobus 3:13-18

4. Ayat Harian: Yesaya 41:13

Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: “Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.”

5. Renungan: **“Janganlah Takut Akulah yang Menolong Engkau”**

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah menyatakan bahwa Israel adalah hamba Allah yang Dia pilih, dipanggil dan dikumpulkan sebagai umat yang kasihNya. Akan tetapi, sebagai umat yang dikasihNya bukan berarti mereka tidak dihukum oleh karena dosanya, karena murka Tuhan adalah bagian dari kasihNya. Tuhan berkata: “Aku berkata kepadamu: “Engkau hamba-Ku, Aku telah memilih engkau dan tidak menolak engkau; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.” (Yes.41:9b-10).

Pada saat itu Israel sedang berada dipembuangan Babel, akan tetapi Tuhan tetap mengasihi mereka. Pembuangan itu bermaksud memberi efek jera dan mereka bertobat kembali ke jalan Tuhan. Dalam ayat renungan ini, Tuhan berkata: “Jangan Takut.” Jika Tuhan berkata demikian, apapun sumber ketakutan umat Tuhan tidak perlu takut karena Tuhanlah Penolong dan Pemelihara. Dalam Perjanjian Lama, kepada Musa, Yosua, Abraham, Ishak dan Yakub, Allah sering mengatakan: “Janganlah Takut”. Bukan berarti di hadapan mereka tidak ada kesulitan dan tantangan, tapi Tuhan memelihara para hambaNya agar menang dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Jika Tuhan mengingatkan para hambaNya agar tidak takut, maka para hamba yakin dan percaya bahwa Tuhan tidak membiarkan mereka berjalan sendiri tanpa penyertaanNya.

Kita adalah umat Tuhan dan hamba Tuhan dan kepada kita juga berseru “Janganlah takut.” walaupun dalam perjalanan kita, kita masih sering menghadapi kesulitan dan tantangan. Jika kita percaya atas penyertaanNya, kita akan memenangkan segala tantangan. Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 **“Ya Tuhan Bimbing Aku”**

*Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga 'ku selalu bersamaMu.
Engganlah 'ku melangkah setapak pun, 'pabila Kau tak ada disampingku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): **“Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIII Setelah Trinitatis - 14 September 2025

“Sukacita Atas Kembalinya Anak Yang Hilang”

Ev.: Lukas 15:11-32;

Ep.: Yeremia 3:14-18

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Yesus menyampaikan perumpamaan *Anak yang hilang* ini untuk menjawab sikap orang Farisi dan ahli Taurat yang bersungut-sungut karena Ia bergaul dengan orang berdosa (Luk. 15:1-2). Ada tiga pokok utama yang Yesus gambarkan: **a) Anak bungsu (ayat 12-16) - Gambaran manusia berdosa,** anak ini meminta warisan sebelum ayahnya meninggal. Secara budaya Yahudi, itu adalah tindakan **tidak hormat**, bahkan seolah berkata, *“Aku ingin engkau mati agar aku dapat bagianku.”* Ia pergi jauh, mencari kebebasan, tetapi akhirnya jatuh dalam kehinaan—bahkan menjaga babi, yang bagi orang Yahudi adalah **hewan najis**. **b) Pertobatan anak bungsu (ayat 17-20a).** Titik baliknya adalah ketika ia “sadar” (ayat 17). Pertobatan dimulai dari kesadaran akan kondisi diri, lalu mengambil keputusan untuk kembali. Pertobatan sejati bukan sekadar menyesal, melainkan kembali kepada Allah. **c) Sang Bapa (ayat 20b-24) - Gambaran kasih Allah.** Ayah itu berlari menyambut anaknya. Dalam budaya Yahudi, seorang tua tidak pantas berlari, tetapi demi kasih ia merendahkan diri. Ia memberikan jubah terbaik (simbol pemulihan martabat), cincin (otoritas sebagai anak), dan sepatu (hanya anak, bukan budak, yang memakai sepatu). Inilah gambaran kasih karunia Allah. Allah tidak menghukum yang kembali, tetapi memulihkan sepenuhnya. **d) Anak sulung (ayat 25-32) - Gambaran orang Farisi.** Anak sulung marah, merasa tidak adil karena ia selalu taat tetapi tidak mendapat pesta. Ini mencerminkan sikap orang Farisi: mereka merasa diri benar, tidak bisa menerima kasih Allah yang juga untuk orang berdosa. Bahaya rohani: kita bisa “tinggal di rumah” tetapi hati kita jauh dari kasih Bapa.

Saudara, Kita semua dapat digambarkan sebagai anak bungsu. Setiap orang pernah menjauh dari Tuhan, mencari kepuasan dunia, tetapi akhirnya menyadari bahwa hanya di dalam Tuhan ada hidup yang sejati. Allah selalu membuka tangan-Nya, Seberapa jauh kita jatuh, kasih Bapa lebih besar. Allah tidak hanya Jangan menjadi seperti anak sulung. Terkadang kita sudah lama dalam pelayanan, tetapi kehilangan sukacita dan kasih karena kita mudah menghakimi orang lain. Tuhan mengingatkan kita: kasih karunia-Nya sama untuk semua orang. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 802:1 **“Pangke Tingkim Saonari”**

*Pangke tingkim saonari dapothon ma Tuhan i
Unang godang sidalian, ingot jempek ngolumi
Nunga rade hasonangan di surgo i, di surgo i
Unang adong nanggo sada naso parjambar disi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 30:1-31; Malam: Yakobus 4:1-11

4. Ayat Harian : 2 Korintus 6:2

Sebab Allah berfirman pada waktu aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan Aku akan mendengar engkau. Sesungguhnya waktu adalah waktu perkenan itu, sesungguhnya hari adalah hari penyelamatan itu.

5. Renungan: **“Mengikatkan Hidup Kita Kepada Tuhan”**

Saudara yang terkasih, nas kita hari ini mengingatkan kita bahwa Allah telah memberikan hari ini “Kairos” hari Tuhan yang berkenan bagi setiap orang dan hari penyelamatan. Kita tidak hanyut diterpa badai dosa, karena Allah mengasihi kita melalui perantaraan AnakNya yang diutusNya. Bagaikan layangan yang tidak pernah terputus tetapi terikat kepada pemiliknya itu yang membuat layangan selamat di tengah ancaman, demikian juga hidup kita, kita peroleh selamat selagi kita mengikatkan diri dan iman percaya kita kepada Allah Tuhan kita yang penuh kasih.

Sekali lagi, Tuhan masih berkenan, Kairos waktu anugerah diberikanNya bagi kita. Namun, apakah kita tetap setia bagiNya, apakah kita tetap berkenan mengikatkan tali iman kita kepada pemilik kita? Barangsiapa percaya dan memegang Tuhan senantiasa, maka Dia akan menyelamatkan kita di tengah tantangan badai. Paulus mengingatkan warga Korintus untuk tidak kalah di bawah ancaman rayuan gombal harta kekayaan dunia. Gunakan waktu anugerah ini untuk ikut menjadi hamba Allah yang setia. Gunakanlah waktu ini, Kairos, Tuhan masih berkenan menyelamatkan kita kini. Kembangkan talentamu, Tuhan menggunakan talentamu untuk membantunya membangun kerajaan Allah di tengah dunia ini, di keluargamu, di tempat mana engkau diletakkan. Tantangan memang cukup berat godaan di sana sini memang cukup kuat, tetap orang beriman, yang mengikatkan hidupnya, imannya kepada pemiliknya, Tuhan Yesus Allah kita, maka dia akan dipegang erat dan kita pasti selamat. Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 802:3 **“Pangke Tingkim Saonari”**

*Molo taida donganta na sai marungkil tongtong,
Unang pasombu sai suda, togu urupi antong
Nunga rade hasonangan di surgo i, di surgo i
Unang adong nanggo sada naso parjambar disi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): **“Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 403:1 **“Pos Rohangku Di Tuhanhu”**

Pos rohangku di Tuhanhu, ndang tarbaen tarhirim au.

On do tongtong tangianghu, tu lambungMu au patau.

Lobi pos do rohangki, sai patulusonnai, boanonNa au tu si.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 31:1-40; Malam: Yakobus 4:11-17

4. Ayat Harian: Yesaya 41:10

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

5. Renungan: **“Tuhan Senantiasa Menyertai, Meneguhkan Dan Memegang Kita”**

Yesus memanggil, memilih, dan mengutus kita ke dunia ini seperti domba di tengah kawanan serigala. Kita dipilih bukan karena kita layak, melainkan karena kehendak-Nya. Seperti halnya Allah memilih bangsa Israel bukan karena kehebatan mereka, tetapi karena kasih dan rencana-Nya. Namun, mereka gagal menjalankan tugas sebagai umat pilihan, sehingga mengalami pembuangan.

Saat ini, kita sebagai umat pilihan tidak mengalami pembuangan seperti Israel, tetapi pergumulan hidup datang silih berganti. Dalam setiap tantangan itulah kita dipanggil untuk tetap setia menjalankan tugas: memberitakan tentang Yesus Kristus kepada dunia. Kita telah menerima dan percaya kepada-Nya, maka tanggung jawab kita adalah membawa kabar keselamatan agar semakin banyak orang mengenal dan menerima Yesus sebagai Juruselamat.

Dalam menjalankan tugas ini, kita pasti akan menghadapi berbagai rintangan. Namun, kita tidak perlu takut, karena Tuhan menyertai kita. Dia berjanji akan menyertai kita sampai akhir zaman. Jangan biarkan keraguan menguasai hatimu, tetapi kuatkan iman dan keyakinanmu bahwa dalam nama Yesus, semuanya akan berhasil.

Allah telah menjalin hubungan yang erat dengan kita. Firman-Nya berkata, “Aku ini Allahmu.” Ini adalah jaminan bahwa Dia akan menolong, menguatkan, dan memberi kemenangan atas setiap tantangan, bahkan atas dosa dan maut.

Sahabat-sahabat terkasih Tuhan, marilah kita merasakan dan menghayati penyertaan Tuhan dalam setiap langkah kita. Dia tidak pernah meninggalkan kita. Maka, laksanakan panggilan kita dengan berserah diri dan memohon bimbingan-Nya. Jangan biarkan kekhawatiran mengganggu ketenangan pikiran kita. Dengan keyakinan penuh akan pertolongan Tuhan, kita dimampukan untuk memberitakan Injil melalui profesi dan kehidupan kita sehari-hari. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 753:1 **“Di Pardalanan Jesus Dijolongku”**

Di pardalanan Jesus di jolongku holong ni tanganMi manogu au

Nang di ngolongku Ho do sombaonhu tung sonang mardalan raphon au.

Huboto do tangkas panoguanMu diiring-iring Ho do langkangki

Sahat ro di ujung ni pardalanhu togu ma au jonok tu lambungMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:3 **“Serikat Persaudaraan”**
*Dan masing-masing kamu pun dib’ri anugerah,
supaya kamu bertekun dan rajin bekerja.
Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan
jemaat menurut firmanNya berkasih-kasihan.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 32:1-22; Malam: Yakobus 5 :1-11
4. Ayat Harian: Ibrani 12:12-13
*Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah
jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpelecok, tetapi menjadi
sembuh.*
5. Renungan: **“Bangkit dan Kuatkan Langkahmu”**
Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, seorang pelari maraton pernah bercerita tentang pengalamannya. Saat ia berlari di kilometer ke-35, tubuhnya terasa letih, kakinya goyah, dan pikirannya dipenuhi keraguan. Ia hampir berhenti, tetapi di tepi jalan, ada penonton yang berteriak penuh semangat: **“Ayo, kamu bisa! Jangan berhenti, hanya sebentar lagi sampai garis akhir!”** Kata-kata itu memberi dorongan luar biasa. Dengan sisa tenaga, ia melanjutkan lari sampai akhirnya berhasil menyentuh garis finis. Saudara, hidup orang percaya sering kali seperti pelari maraton. Ada saatnya kita merasa lemah, goyah, bahkan ingin menyerah. Saudara, dalam konteks kitab Ibrani, jemaat sedang mengalami penderitaan dan penganiayaan. Mereka mulai kehilangan semangat. **“Tangan yang lemah”** melambangkan keputusasaan dan hilangnya gairah untuk melayani Tuhan. Firman Tuhan mengingatkan: jangan biarkan kelemahan itu menguasai, tetapi bangkitlah dengan kekuatan dari Tuhan. Meneguhkan lutut yang goyah. Lutut adalah lambang doa dan ketekunan. Saat lutut goyah, artinya kita mulai berhenti berdoa, berhenti berharap. Tuhan mengajak kita kembali berlutut di hadapan-Nya. Di situlah kita mendapat kekuatan baru untuk berjalan dalam iman. Saudara, ketika kita merasa iman melemah, jangan menyerah. Ingat, Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Doa, firman, dan dukungan sesama orang percaya adalah **“sorakan penyemangat”** agar kita bisa melanjutkan perlombaan iman. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 568b:6 **“Nasa Soara Ingkon Do”**
*Na nengel boi marbinege, malum na pangpang i,
Malum na pangpang i, mangolu do naung mate i,
Binaen ni Jesus i, binaen ni Jesus i.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Rabu): **“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 746: 1 **“Sabam Ma Ho”**
*Sabam ma ho, sabam ma ho tondingku, benget ma ho mamorsan silangmi,
Pir ma tondim, satia do TuhanMu, Ibane do patogu langkamu,
Nang pe rahis, maol sidalananmu, tulus do i baenon ni Tuhanmi.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 33:1-33; Malam: Yakobus 5:12-20
4. Ayat Harian: Ulangan 31:6
Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.
5. Renungan: **“Kuatkan Dan Teguhkanlah Hatimu”**
Masa depan bisa menjadi sesuatu yang menakutkan terutama ketika hidup yang kita jalani saat ini diliputi banyak hambatan dan kesulitan. Itulah sebabnya, kita harus mempercayai janji Allah. Mary Welch dalam bukunya, *More Than Sparrows*, menuliskan bahwa ketika kita merasa khawatir, takut dan gentar, daripada kita berkata, "Saya khawatir," sebaiknya kita berkata, "Tuhanlah Gembalaku."
Nas ini adalah pesan Musa kepada bangsa Israel ketika bangsa itu bersiap akan memasuki tanah perjanjian di bawah kepemimpinan Yosua, penggantinya. Musa berpesan agar umat Israel tetap kuat dan teguh walaupun bukan dia yang memimpin bangsa itu karena Tuhan menyertai mereka dan tidak akan pernah membiarkan bangsa itu.
Saudara terkasih... Hati yang kuat dan teguh menggambarkan seseorang yang memiliki ketahanan, keberanian, dan iman yang kokoh dalam menghadapi tantangan hidup. Hati yang kuat menunjukkan keyakinan yang mendalam kepada Tuhan, meskipun di tengah kesulitan atau ujian. Memiliki hati yang teguh berarti berani mengambil sikap dan keputusan yang benar, meskipun sedang menghadapi tekanan atau hambatan. Hati yang kuat dan teguh mencerminkan sikap berserah dan percaya pada rencana Tuhan, meyakini bahwa Tuhan selalu menyertai dan tidak akan meninggalkan kita. Amin.
Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 753: 1 **“Dipardalanan Jesus Di Jolongku”**
*Dipardalanan Jesus di jolongku, holong ni tanganMi manogu au
Nang dingolungku Ho do sombaongku, tung sonang mardalan raphon au.
Huboto do tangkas panoguonMu, diiringiring Ho do langkangki
Sahat ro di ujung ni pardalanku, togu ma au jonok tu lambungMi,*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Kamis): **“Pendidikan dan Kesehatan**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 484:3 *“O Tuhan Au Ma DonganMi”*

Lam benget ma rohangkinon manganju angka dongankon.

Lam sesaonku dosa nii, ai au do niasianMi

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 34:1-37; Malam: 1 Petrus 1:1-12

4. Ayat Harian: Roma 15:1

Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri.

5. Renungan: *“Mari Saling Menopang”*

Firman Tuhan hari ini memiliki pesan utama yaitu mereka yang memiliki kelebihan harus menanggung yang lemah. Pengertian “orang kuat” di sini adalah memiliki kedewasaan iman dalam arti pemahaman teologis yang lebih matang, kedewasaan sikap, dan kuat dalam pengharapan. Di sisi lain, Firman Tuhan hari ini juga dapat membawa kita pada refleksi yang meluas ke aspek sosial-ekonomi.

“Jika seorang miskin datang kepada anda untuk meminta roti, kemudian kita tidak berhenti mengeluh, mencela, menuduhnya malas; Pada akhirnya kita menegurnya, menghina, dan mencemooh. Di sini kita gagal menyadari bahwa sebenarnya kita juga adalah orang miskin namun Tuhan memberi kita berkat.” Berikut adalah kutipan dari seorang Bapa Gereja yaitu Yohanes Krisostomus. Perkataan ini dapat merujuk kepada orang-orang yang merasa segala yang dimiliki saat ini adalah hasil dari kekuatan sendiri saja. Padahal, Allah yang menganugerahkan itu semua.

Pada konteks komunitas gereja, sering kali kita merasa lebih kuat dalam iman, lebih rajin melayani, atau lebih banyak tahu tentang firman Tuhan, muncul godaan untuk merasa lebih hebat dari orang lain. Inilah akar kesombongan rohani. Kita dapat dengan mudah meremehkan mereka yang “dianggap lemah” dalam iman, bahkan mencibir atau menghakimi. Paulus justru mengingatkan: orang yang kuat bukan dipanggil untuk menyombongkan diri, tetapi untuk menanggung kelemahan orang lain. Artinya, kekuatan baik iman maupun finansial tidak boleh menjadi alasan untuk meninggikan diri, tetapi harus diwujudkan dalam kerendahan hati dan kasih yang menopang.

Kesombongan membuat kita ingin menyenangkan diri sendiri, mengejar kepuasan pribadi, dan merasa lebih baik dari sesama. Sebaliknya, kedewasaan iman adalah ketika kita rela menahan diri, merendahkan hati, dan membangun orang lain. Yesus Kristus adalah teladan utama: meskipun Ia adalah Tuhan, Ia tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri, melainkan rela merendahkan diri dan menanggung kelemahan manusia. Amin

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:2 *“Yesus Menginginkan Daku”*

Yesus menginginkan daku menolong orang lain,
manis dan sopan selalu, ketika 'ku bermain.

Reff: Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat): *“Pemerintah, Bangsa & Negara”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1 **“Yesus Memanggil”**

*Yesus memanggil, “Mari seg’ra!” Ikutlah jalan s’lamat baka;
Jangan sesat, dengar sabdanya, “Hai marilah seg’ra!”
Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram;
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 35:1-16; Malam: 1 Petrus 1:13-25

4. Ayat Harian: Mazmur 71:5

Sebab Engkaulah harapanku, ya Tuhan, kepercayaanku sejak masa muda, ya ALLAH.

5. Renungan: **“Percaya Sejak Dini”**

Seorang pendeta tua di pedalaman pernah ditanya rahasia keteguhannya melayani Tuhan meski fisiknya semakin lemah. Ia tersenyum dan berkata, “Saya mulai berjalan dengan Tuhan sejak usia remaja.” Saya mengenal Tuhan saat masih kuat dan penuh semangat, jadi ketika saya lemah seperti sekarang, saya tidak perlu belajar percaya dari awal. Saya hanya melanjutkan perjalanan yang sudah lama saya tempuh.”

Pendeta itu bagaikan pohon besar yang akarnya sudah tertanam dalam sejak lama. Angin badai boleh datang, tapi akarnya tidak mudah tercabut karena ia sudah memupuk kepercayaan itu sejak muda.

Ayat kita di hari ini, ditulis pemazmur di saat sudah lanjut usia, saat sedang menghadapi tekanan dari musuh dan merasa tubuhnya semakin lemah. Namun, di tengah kelemahan fisik itu, pemazmur mengingat bahwa sejak masa mudanya Tuhan sudah menjadi harapannya. Ayat ini mencerminkan iman yang terbentuk dari perjalanan panjang hidup bersama Tuhan, iman yang tidak dibangun dalam semalam, melainkan dipupuk sejak muda melalui pengalaman demi pengalaman akan kesetiaan Tuhan.

Melalui pemazmur, kita belajar untuk percaya sejak dini ternyata tidak pernah sia-sia. Rasa percaya kita sejak dini (masa kanak-kanak; masa muda; saat ini) mempersiapkan kita menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, kita tidak boleh menunda membangun hubungan yang dalam dengan Tuhan. Pertolongan-Nya membuat kita berani menghadapi ketidakpastian. Usia tidak membatasi pengharapan. Tuhan yang kita percayai dan menjadi sandaran di masa muda adalah Tuhan yang sama di masa tua kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.).

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 **“Aku MilikMu, Yesus Tuhanku”**

*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu;
‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu;
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu;
Raih daku, raih dan dekantkanlah ke sisiMu, Tuhanku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIV Setelah Trinitatis - 21 September 2025

“Tuhan Memulihkan Umat-Nya”

Ev.: Amos 9:11-15;

Ep.: Matius 6:25-34

Pemulihan oleh Tuhan bukan sekadar perbaikan, tetapi pengembalian kepada maksud awal Tuhan bagi ciptaan dan umat-Nya. Pada perikop khotbah ini Amos mengungkapkan hati Tuhan yang penuh kasih bahwa Tuhan berjanji akan memulihkan umat-Nya. Meskipun Israel akan mendapat hukuman, Tuhan tetap setia dan berjanji untuk memulihkan umat-Nya.

Allah akan memulihkan “pondok Daud” yang telah roboh. Pemulihan “pondok Daud” mengarah pada keberlanjutan kerajaan Daud dan pengharapan akan kedatangan Mesias. Amos juga menyampaikan bahwa pemulihan itu tidak hanya untuk Israel tetapi juga mencakup bangsa-bangsa lain. Tindakan ini mencerminkan kedaulatan Tuhan atas seluruh dunia dan rencana-Nya untuk menjangkau semua bangsa melalui kasih-Nya. Pemulihan Tuhan akan mengembalikan kesejahteraan, kejayaan, dan kelimpahan berkat kepada umat-Nya. Israel akan kembali ke tempat tinggal mereka dan menikmati hasil kerja keras mereka. Umat yang setia akan menikmati berkat dan perlindungan dari Tuhan. Hidup dalam persekutuan dengan Tuhan membawa berkat dan kelimpahan, baik secara fisik maupun spiritual bagi bangsa Israel.

Saudara terkasih... Janji pemulihan dalam Amos 9:11-15 mengingatkan kita bahwa Tuhan selalu memiliki rencana untuk memulihkan kita. Pemulihan Tuhan memberi kita harapan bahwa setelah masa kesulitan, Tuhan akan membawa kita kembali ke keadaan yang lebih baik. Pemulihan yang dijanjikan oleh Tuhan mengingatkan kita tentang pentingnya pertobatan. Pertobatan membawa kita lebih dekat kepada Tuhan dan membuka pintu untuk berkat-berkat-Nya. Seperti yang disampaikan oleh nabi Amos, Tuhan menginginkan agar kita kembali kepada-Nya dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Kita diajak untuk tetap tinggal dalam persekutuan dengan-Nya dan menikmati janji-janji-Nya serta berbagi kasih Kristus dengan semua orang. Hal ini mengingatkan kita bahwa keberanian dan kekuatan dalam hidup kita berasal dari hubungan yang erat dengan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 437:1 *“Tung na Muba Rohangku”*

Tung na muba rohangku dibaen Tuhanki, dung Jesus maringan di au.

Nunga sonang au on, tung dame rohangki, dung Jesus maringan di au.

Reff: Dung Jesus maringan di au, dung Jesus maringan di au.

Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao, dung Jesus maringan di au.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 36:1-33; Malam: 1 Petrus 2:1-10

4. Ayat Harian: Galatia 3:26

Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus.

5. Renungan: *“Iman yang Menyelamatkan”*

Mengapa saya menjadi orang Kristen dan menjadi warga kerajaan Allah? Apakah karena perbuatan saya? Apakah saya berhak menerima keselamatan hanya mengandalkan perbuatan saya? Konfesi HKBP tahun 1996 pasal 6 “Keselamatan” menjawab pertanyaan tersebut dengan “Keselamatan adalah karya Allah, yaitu dengan penebusan Anak-Nya yang tunggal, Tuhan Yesus Kristus. Penampakan dari keselamatan itu adalah hidup yang kudus yang menghasilkan buah-buah Roh, sehingga tidak seorang pun yang dapat menyelamatkan dirinya, selain dari kasih karunia Allah semata. Yesus Kristuslah yang berperan dalam keselamatan manusia, sehingga hanya dengan iman kepada-Nyalah yang menjadi jaminan bahwa kita telah diselamatkan.

Meski masih berada di dunia ini, kita telah menerima keselamatan (pewaris) dan harus tetap mengerjakan keselamatan tersebut dalam keseharian. Apa tugas sebagai anak-anak Allah? Salah satu tugasnya adalah *membawa damai*, sebagaimana yang disebutkan oleh Tuhan Yesus: *“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”* (Mat. 5: 9). Kedamaian adalah salah satu yang hilang dalam diri jemaat Galatia; dimana terjadi pertikaian oleh karena *perbuatan* mereka dalam memenuhi hukum taurat dan sunat. Pertikaian tersebut menjadikan jemaat Galatia melupakan tentang “kuasa Allah di dalam Yesus Kristus” yang telah menyatukan mereka. Mereka menjadi orang Kristen bukan karena perbuatan mereka, tetapi Allah yang berkerja dalam hidupnya. Pada hari ini, Paulus juga mengajak kita untuk melihat anugerah yang sangat besar yang telah kita dalam Yesus Kristus menjadi pewaris kerajaan Allah. Mari bergegas dalam melakukan buah-buah roh, secara khusus untuk menghadirkan kedamaian dimana pun kita berada. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 437:2 *“Tung na Muba Rohangku”*

Au na lilo hian dapot sambulonhi, dung Jesus maringan di au.

Nunga sae dosangki dibaen mudarNa i, dung Jesus maringan di au.

Reff: Dung Jesus maringan di au, dung Jesus maringan di au.

Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao, dung Jesus maringan di au.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): *“Pekerjaan Setiap Hari”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Nyanyian Kidung Baru No. 34:1 **“Setia-Mu Tuhanku”**
*SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara, di kala suka, di saat gelap.
KasihMu, Allahku, tidak berubah, ‘Kaulah Pelindung abadi tetap.
SetiaMu Tuhanku, mengharu hatiku, setiap pagi bertambah jelas.
Yang ‘ku perlukan tetap ‘Kau berikan, sehingga akupun puas lelah.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 37:1-24 Malam: 1 Petrus 2:11-17
4. Ayat Harian: Yesaya 54:10
Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau.
5. Renungan: **“Gunung Bisa Beranjak, Kasih Tuhan Tetap”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam dunia ini tidak ada yang benar-benar pasti. Apa yang kita anggap stabil bisa berubah dalam sekejap: kesehatan bisa hilang, pekerjaan bisa runtuh, relasi bisa goyah, bahkan orang-orang yang kita kasih bisa meninggalkan kita. Namun, di tengah segala ketidakpastian itu, Tuhan memberikan kepastian: kasih setia-Nya tidak akan pernah beranjak, dan perjanjian damai-Nya tidak akan bergoyang. Saudara, Kasih setia Tuhan lebih kuat dari gunung dan bukit. Gunung dan bukit adalah simbol kekokohan dan keteguhan. Tetapi Tuhan mengatakan: kasih-Nya lebih pasti daripada itu. Artinya, apa pun yang berubah dalam hidup kita, kasih Tuhan tetap sama, tidak tergoncangkan oleh situasi apa pun. Tuhan juga mengatakan bahwa Perjanjian damai-Nya tidak tergoyahkan. Perjanjian damai di sini menunjuk pada janji Allah untuk menyertai, melindungi, dan memberikan damai sejahtera. Ayat ini ditutup dengan penegasan: “firman TUHAN yang mengasihani engkau.” Kata “mengasihani” menunjukkan hati Allah yang penuh belas kasihan. Ia tahu kita rapuh, goyah, penuh kekhawatiran—namun ia tetap memeluk kita dengan kasih yang tidak pernah berubah. Saudara, saat hidup terasa tidak stabil, ingatlah bahwa hanya kasih setia Tuhan yang menjadi fondasi sejati. Ketika orang mengecewakan kita, ketika keadaan berubah, jangan menggantungkan hidup pada yang fana—melainkan pada janji Allah. Belajarlah untuk percaya penuh bahwa apapun yang terjadi, kita aman di dalam kasih Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 221:1 **“Saleleng Jesuski”**
*Saleleng Jesuski, na mandongani au
Maporus holsoholsongki, sai di Ibana au*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 428:1 *“Ho Na Loja No Na Sorat”*

Ho na loja, ho na sorat pos roham di Debatam.

Di na hansit, di na borat dipapita do roham.

Unang ganggu rohamuna di pandok ni Debatam.

PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 38:1-38; Malam: 1 Petrus 2:18-25

4. Ayat Harian: Matius 11:28

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

5. Renungan: *“Tuhan Memberi Kelegaan”*

Ada seorang ibu yang setiap kali mengalami masalah yang membuatnya merasakan beban yang berat, ia menuliskannya di secarik kertas dan memasukkannya ke sebuah kotak yang ia sebut “Kotak Masalah dan Beban Hidup”. Hal ini memampukannya mengesampingkan persoalan-persoalan dan beban hidup dari pikirannya. Kadang kala ia menarik secarik kertas dari dalam kotak itu dan melihat bahwa ada persoalan yang ternyata sudah tidak menjadi masalah lagi.

Menuliskan beban dan masalah kita di atas kertas dan kemudian menaruhnya ke dalam sebuah kotak seperti ibu tersebut mungkin bermanfaat, namun betapa jauh lebih baik jika kita meletakkan semua beban dan persoalan hidup kita kepada Yesus sebagaimana undangan-Nya dalam nas renungan hari ini, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”.

Jemaat terkasih, Yesus sedang di Galilea ketika menyampaikan kata-kata ini dan banyak orang yang datang kepada-Nya. Mereka adalah rakyat yang terbebani oleh tradisi dan ajaran-ajaran hukum Taurat yang ketat yang ditetapkan oleh para pemimpin agama. Akibatnya, umat mengalami tekanan sosial dan spiritual. Mereka yang sakit, miskin, dan berdosa merasa terasing dan terbebani, sehingga mereka berusaha mencari pengharapan dan kelegaan dari penderitaan mereka. Saat itulah Yesus menawarkan undangan yang penuh kasih kepada semua orang yang lelah dan terbebani.

Saudara terkasih, apakah beban hidupmu berat dan membuatmu letih lesu? Nas ini mengajak kita untuk datang dan mendekat kepada Yesus, yang menawarkan kelegaan dan kedamaian bagi jiwa kita. Yesus mengundang kita untuk menyerahkan semua beban hidup kita agar kita mendapat kelegaan. Undangan Yesus menjadi pengingat akan kasih-Nya yang tidak terbatas kepada kita. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 358:1 *“Semua Yang Letih Lesu”*

*Semua yang letih lesu, berdosa, bercela,
terima rahmat Tuhanmu, percaya sabdaNya.*

Datang saja pada Yesus; kini saatnya!

Datang saja pada Yesus, t'rima rahmatNya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 6:1 “Hai Masyhurkanlah”**
*Hai masyhurkanlah Allahmu yang kudus: besar namaNya maklumkan terus.
Agungkanlah Dia yang jaya megah, kekal dan mulia kerajaNya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 39:1-38; Malam: 1 Petrus 3:1-12
4. **Ayat Harian:** Mazmur 34:4
Muliakanlah TUHAN bersama-sama dengan aku, marilah kita bersama-sama memasyhurkan nama-Nya.
5. **Renungan: “Memuliakan dan Memasyurkan Nama Tuhan”**
Mazmur pasal 34 merupakan lantunan syukur dan pengajaran yang ditulis oleh raja Daud untuk mengajak bangsa Israel mengarahkan pikiran dan memazmurkan nama Tuhan dalam sepanjang kehidupan mereka. Mazmur ini lahir dari kesadaran Daud akan pertolongan sejati yang datang hanya dari Tuhan Yang begitu setia. Mazmur ini juga mengajar kita untuk melihat pertolongan Tuhan dalam keseharian hidup, khususnya ketika sedang mengalami kesusahan, kesulitan, keterpurukan, kegelisahan, dan ketakutan yang tak terkatakan. Tuhan begitu setia dan luar biasa. Namun, memunculkan pertanyaan, “Ketika kita sudah merasakan karya-Nya, sudahkah kita mengucapkan syukur, memuji dan memasyurkan nama-Nya? Atau jangan-jangan kita lupa dan menganggap hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab Tuhan semata.”
Ibu, bapak, saudara/a yang terkasih, nas bacaan bagi kita pada hari ini memperlihatkan kesetiaan Tuhan. Pertolongan-Nya yang tidak pernah terlambat dan selalu tepat. Menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan akan membuat kita mampu menjalani pergumulan dan perjuangan hidup dengan pasti. Tangan Tuhan selalu bersama-sama dengan kita. Karenanya marilah kita memuliakan nama TUHAN dan senantiasa memasyhurkan nama-Nya. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 213:1 “Dung Sonang Rohangku”**
*Dung sonang rohangku dibaen Jesus i porsuk pe hutaon dison
Na pos do rohangku di Tuhanta i Dipasonang tongtong rohangkon
Sonang do, sonang do Dipasonang tongtong rohangkon*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 640:3 "*Haholongon Sian Ginjang*"

*Sipalua na sun gogo lehon tu au ngoluMi;
Ro ma Ho sai marsihohot mangingani joroMi;
Asa Ho husomba hami raphon pardisurgo I;
Rap mamuji mangoloi Ho di hasangaponMi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 40:1-28; Malam:1 Petrus 3:13-22

4. Ayat Harian: 2 Korintus 1:20

Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.

5. Renungan: "*Kristus Adalah Jawaban Hidup*"

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, bagi Rasul Paulus jemaat Korintus adalah salah satu jemaat yang mempunyai permasalahan yang sangat kompleks dan rumit. Selain banyak dan besarnya ancaman dari luar dari para penyesat terjadi juga perpecahan karena fanatisme kelompok dan ketokohan. Ada disebutkan golongan Paulus, golongan Apolos, golongan Kefas dan golongan Kristus. Rasul Paulus begitu sayang kepada jemaat Korintus dan begitu sangat prihatin dengan keadaan mereka. Lalu Rasul Paulus memutuskan suatu rencana untuk datang ke Korintus untuk menolong dan memperbaiki keadaan supaya jemaat benar menjadi suatu persekutuan yang diikat oleh kasih karunia Kristus. Tetapi apa daya, maksud hati mau memeluk gunung tapi apa daya tangan tak sampai.

Itulah yang terjadi terhadap rencana Rasul Paulus, langkahnya terhalang untuk datang ke Korintus. Terhalangnya langkah Rasul Paulus ini mengingatkan kita juga bahwa bukan kita yang menentukan segala sesuatu yang kita rencanakan dan yang kita cita-citakan. Dan apapun itu untuk kita, bukan kita yang menentukan, tetapi Tuhanlah yang menentukan. Dari diri kita yang ya bisa menjadi tidak, dan sebaliknya yang tidak bisa menjadi ya. Kenapa harus demikian? Jawaban yang sederhana dan pasti, karena bukan kita pemilik waktu dan bukan kita penentu. Tetapi bagi Tuhan yang ya adalah tetap ya, dan yang tidak adalah tetap tidak. Misalnya, kita bisa saja berjanji "ya" terhadap seseorang, tetapi jawabannya adalah "tidak" dan sebaliknya kita bisa saja telah tidak terhadap seseorang tetapi kenyataannya adalah ya. Tetapi bagi Tuhan tidak ada ya menjadi tidak, dan tidak ada menjadi ya, sebab Tuhan yang kemarin adalah Tuhan yang sekarang dan Tuhan yang kekal selama-lamanya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende Np. 640:4 "*Haholongon Sian Ginjang*"

*Sai pasingkop tinompaMu, lam pita baen hami on;
Haluaon na sumurung lehon ma tu hami on;
Boan hami tu nauli di banua ginjang I;
Paima Ho pujionnami salelenglelengna i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat): "*Pemerintah, Bangsa & Negara*"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat 446:2 “Setialah”

Setialah percaya Penebus, percaya janjiNya.

Setialah, berjuanglah terus di fajar merekah.

DiputuskanNya rantai setan: kau bebas dari kesempitan.

Setialah!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 41:1-25; Malam: 1 Petrus 4:1-11

4. Ayat Harian: Amsal 2:16-18

Supaya engkau terlepas dari perempuan jalang, dari perempuan yang asing, yang licin perkataannya, yang meninggalkan teman hidup masa mudanya dan melupakan perjanjian Allahnya; sesungguhnya rumahnya hilang tenggelam ke dalam maut, jalannya menuju ke arwah-arwah.

5. Renungan: “Hati-hati Dengan Mereka yang Tidak Setia”

Saudara sekalian, bacaan kita pada hari ini sedang memperingatkan kita tentang sebuah bahaya yang muncul dari relasi yang menyesatkan, digambarkan melalui sosok yang meninggalkan perjanjian setianya dan menjerumuskan orang lain ke jalan menuju kebinasaan. Sekilas, teks ini berbicara tentang perempuan saja. Akan tetapi, pada kenyataannya, ada banyak orang—baik perempuan maupun laki-laki—yang punya karakter ini; yakni karakter yang tidak setia dan hanya mau dekat ketika ada butuhnya. Orang-orang seperti ini juga bisa muncul dari mana saja. Bisa saja keluarga, teman, kolega, dan sebagainya. Seringkali tidak terduga kemunculannya, dan baru disadari ketika sudah terlambat.

Lantas, mengapa bacaan ini menjadi penting buat kita? Ternyata, jika kita mundur ke beberapa ayat sebelum bacaan kita, ternyata, karakter tidak setia ini adalah ciri-ciri dari orang yang tidak takut sama sekali akan hukum Tuhan (Ams. 2:13-14). Sehingga, tujuan peringatan ini adalah agar kita jangan sampai menjauh dari jalan Tuhan, karena, akibatnya kita malah akan terjatuh pada jalan-jalan yang dipenuhi orang yang tidak setia. Oleh karena itu, marilah kita setiap saat memohon tuntunan Roh Kudus, dan berseru selalu: “Tuhan, tunjukkanlah jalan-Mu yang terbaik itu bagiku.” Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:2 “Di na Mamolus Sandok Ngolu on”

Sai baritahon Jesus na burju, Tuk manesa dosa i

Asa porsea di Jesus tutu, Denggan pambaenmu disi

Bahen ma ahu parhiteanMu, Pasupasumu mabaor ma i

Ale Tuhanhu patupa ma au, Baen pasupasumu tu dongan sude

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XV Setelah Trinitatis - 28 September 2025

Segala Sesuatu Diciptakan Dalam Kristus

Ev.: Kolose 1:15-20; Ep.: Mazmur 148: 1-14

Perikop ini menjelaskan tentang Yesus Kristus, sebagai hymne Kristologis - sebuah pujian teologis yang menjelaskan supremasi Kristus atas segala ciptaan dan peran-Nya dalam rekonsiliasi. Perikop Kristologi. Tentang Kristus, dijelaskan:

Pertama: Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan (ay. 15).

Gambar Allah (ikon), menunjukkan bahwa Kristus adalah pernyataan sempurna dari Allah yang tidak kelihatan. Tidak ada manusia yang bisa melihat Allah dan tetap hidup. Namun, dalam Kristus, kita melihat Allah secara nyata, yang bisa dikenali dan didekati. **Yang sulung**, bukan diciptakan. Ini menunjuk pada kedudukan tertinggi dan kehormatan. Bagi orang Ibrani, **anak sulung** memiliki warisan, otoritas, dan kehormatan khusus. Kristus adalah pemimpin dan pemilik dari seluruh ciptaan.

Dalam Kristus kita melihat seperti apa Allah itu. Ia bukan Allah yang jauh, tetapi Allah yang datang dekat.

Kedua: Kristus adalah Pencipta dan Penopang segala sesuatu (ay. 16-17)

Semua ciptaan (*baik jasmani maupun rohani, seperti kuasa dan penguasa*) diciptakan oleh dan untuk Kristus. Kristus adalah tujuan penciptaan - segalanya menemukan makna dalam Dia. Kristus bukan hanya pelaku Penciptaan, Ia juga yang menopang dan menjadi tujuan dari segala sesuatu.

Ketiga: Kepala Tubuh, yaitu Jemaat (ay. 18).

Kristus adalah Kepala Gereja, bukan hanya secara simbolis, tetapi secara fungsional dan otoritatif. Gereja, sebagai tubuh Kristus, hanya hidup dan bergerak karena dipimpin oleh Kristus. Gereja bukanlah sekedar sebuah organisasi, melainkan suatu organisme yang hidup, yang kehidupannya mengalir dari Kepala-Nya.

Keempat: Kepenuhan Allah berdiam dalam Kristus (ay. 19).

Dalam Kristus diam seluruh kepenuhan Ilahi (bukan sebagian, tetapi sepenuhnya).

Ini adalah bantahan terhadap ajaran sesat waktu itu (seperti gnostikisme), yang menganggap Kristus hanyalah salah satu makhluk rohani.

Kristus adalah Allah yang sepenuhnya hadir dalam manusia.

Yesus bukanlah pantulan sebagian dari Allah, Ia adalah Allah dalam seluruh kepenuhan-Nya.

Kelima: Rekonsiliasi Melalui Salib Kristus (ay. 20)

Melalui salib, Kristus mendamaikan segala sesuatu - baik yang di bumi maupun di surga.

Kata **mendamaikan**, menunjukkan rekonsiliasi yang menyeluruh dan universal.

Salib bukan hanya pengampunan dosa individual, tetapi pemulihan seluruh ciptaan yang rusak.

Salib tidak hanya membawa damai bagi orang berdosa, tetapi juga membawa harmoni bagi seluruh alam semesta.

“Jika anda ingin tahu seperti apa Allah itu - lihatlah Yesus. Ia adalah pusat alam semesta, pusat sejarah, dan pusat hidup anda.” AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

Pokok Doa (Minggu): “*Hidup Kekristenan*”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:1 “Hidup Kita yang Benar”

Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur.

Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.

Reff: Dalam susah pun senang; dalam segala hal

Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 42:1-17; Malam: 1 Petrus 4:12-19

4. Ayat Harian: 2 Timotius 1:12

Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan.

5. Renungan: “Kita Tidak Malu Oleh Penderitaan Yesus”

Paulus dipenjarakan di Roma karena Injil tentang Yesus yang dianggap oleh Yahudi sebagai ajaran baru yang bertentangan dengan Hukum Taurat. Orang Yahudi percaya bahwa keselamatan berasal dari pelaksanaan Hukum Taurat, tapi kekristenan yang diajarkan Paulus ialah kekuatan Injil yang mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak binasa (2 Tim 1:10) dan pemberitaan inilah yang menyebabkan penderitaan Paulus. Paulus menegaskan kepada Timotius agar tetap memegang apa yang telah diajarkan Paulus sebagai ajaran yang sehat dan memelihara harta indah yang telah dipercayakan Allah melalui Roh Kudus kepada mereka (2 Tim.1:14). Walaupun penjara atau penderitaan yang dialami Paulus diakibatkan oleh Injil, dia tidak malu walaupun para musuhnya merasa bahwa hukuman yang diderita Paulus sebagai aib. Paulus tahu dan kenal siapa yang dipercayainya, dia tidak malu memilih Yesus sebagai Tuhannya dan dia percaya bahwa Yesus berkuasa memelihara apa yang dipercayakan kepadanya, yaitu pemberitaan Injil sampai pada akhir zaman.

Nasihat Paulus kepada Timotius juga sampai kepada kita supaya berpegang kepada ajaran Kristus, bagaimana pun situasinya. Sampai sekarang masih ada orang-orang yang intoleran menghambat beberapa jemaat dalam beribadah, menyalahkan, dan melecehkan kepercayaan kita. Seperti Paulus yang dikekang karena Injil, demikian juga sebagian dari saudara seiman kita dikekang dan ditekan kebebasan kita. Kita tidak perlu malu oleh ejekan dan pelecehan terhadap apa yang kita imani. Kita juga sudah kenal dan tahu siapa Tuhan yang kita percayai sebagai Tuhan yang benar, yaitu Allah di dalam Yesus Kristus. Ia menjanjikan hidup yang tidak binasa, dan harus berpegang kepada apa yang diajarkan oleh Yesus dan para rasul. Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1 “Setialah”

Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.

Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.

'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya.

Setialah!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 “*Naeng Marsinondang Ngolungku*”

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki;
Asa marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki;
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus;
Tongtong marsinondang, panondang do au tutu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 1:1-6; Malam: 1 Petrus 5:1-14

4. Ayat Harian: Yosua 3:5

Berkatalah Yosua kepada bangsa itu: "Kuduskanlah dirimu, sebab besok TUHAN akan melakukan perbuatan yang ajaib di antara kamu.

5. Renungan: “*Kuduskanlah Dirimu*”

Ketika Hudson Taylor, misionaris Inggris ke Tiongkok, mempersiapkan perjalanannya yang panjang, ia tidak hanya mengatur logistik dan dana. Ia menghabiskan waktu berbulan-bulan dalam doa dan puasa, menyingkirkan beban dosa dan kekhawatiran pribadi. Ia berkata, "Pekerjaan besar Allah hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dulu dipegang sepenuhnya oleh Allah." Hudson menyadari bahwa mujizat Tuhan pasti nyata jika semua dimulai dari kekudusan. Hasilnya, pelayanannya di Tiongkok menjadi salah satu gerakan misi terbesar di abad ke-19, mengubah kehidupan ribuan orang. Misi yang ia dirikan memiliki lebih dari 800 misionaris dan telah mendirikan ratusan pos pelayanan di seluruh Tiongkok.

Ayat kita di hari ini pun menyatakan bahwa Yosua sebagai pemimpin baru, membawa pesan penting: sebelum melihat mujizat, bangsa Israel harus menguduskan diri. “Kuduskanlah dirimu” tidak hanya berarti ritual penyucian tubuh seperti tradisi yang biasa bangsa itu lakukan, tetapi penyerahan hati sepenuhnya kepada Allah, melepaskan dosa dan kekhawatiran, serta memusatkan hidup pada-Nya. Setelah 40 tahun berkelana di padang gurun, bangsa Israel akhirnya berdiri di tepi Sungai Yordan, pintu gerbang menuju Tanah Perjanjian. Tuhan sudah siap menurunkan hujan mujizat untuk bangsa Israel, tetapi hati mereka harus dibersihkan terlebih dahulu. Mereka harus bersikap kudus, karena Allah adalah kudus.

Tuhan sering mengetuk hati kita supaya kita menguduskan diri. Melalui ayat ini kita pun diarahkan untuk fokus bahwa penyertaan Tuhan selalu ada untuk hamba-Nya yang setia menguduskan diri. Yakinlah, Tuhan bekerja menyediakan berkat, melakukan perbuatan yang ajaib bagi kita yang ada di dalam ketaatan kepada-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.).

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “*Tung Godang Situtu*”

*Tung godang situtu ulaonmu antong; Dipasahat Tuhanta tu ho;
Ndang adong be tingkim marnalemba tahe; Ngolumi bahen tiruan tongtong;
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i; So mangkirim balosna tu ho;
Debata do marnida na niulami; Manang na adong parbue ni i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa): “*Keluarga*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

“Pemberitaan Injil Diperlengkapi Dengan Perbuatan Baik”

(Mamaritahon Barita Na Uli Singkop Marhite Ulaon Na Sintong)

***“Hai kamu sekalian, mengapa kamu berbuat demikian?
Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu.
Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada
kamu, supaya kamu meninggalkan perbuatan sia-sia ini
dan berbalik kepada Allah yang hidup, yang telah
menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya.”***
(Kisah Para Rasul 14:15)

Buku Ende No. 668:1

“Parrohai Ma Au Tuhan”

*Parrohai ma au Tuhan manghamonanghon ruasMi,
Ai godang do na gale ala ni dosa i,
Ai ndang piga jolma na ra, na manangihon i,
Sai patau ma au Tuhan pasahat HataMi.*

Menjadikan Murid Kristus, Murid Yang Memuridkan

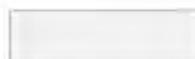
(Disampaikan pada webinar SMBFT –Episode JUM Jemaat Urban Misional – Sabtu,12 Juli 2025)



GEREJA TIDAK RELEVAN ?

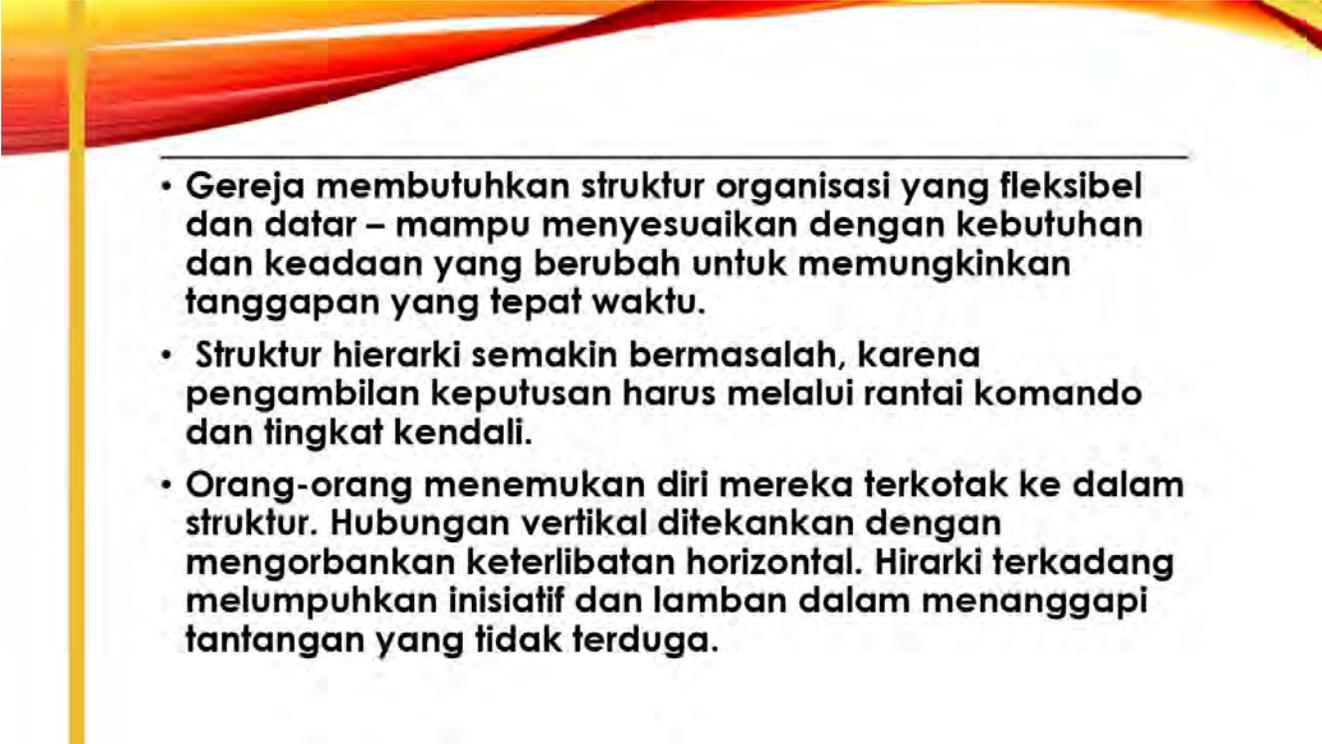
Gereja tidak merespon tantangan kehidupan saat ini.

- 1. Gereja tidak beroperasi dalam landscape sosial yang berubah.**
- 2. Gereja kehilangan dimensi pusat komunitas.**
- 3. Gereja tidak terhubung dengan pluralisme dan digitalisme.**



Gereja adalah karunia Allah bagi dunia Membawa hidup baru

- Memperkenalkan kehadiran kasih Allah
- Melampaui berbagai tembok
- Melampaui jurang pemisah

- 
- **Gereja membutuhkan struktur organisasi yang fleksibel dan datar – mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang berubah untuk memungkinkan tanggapan yang tepat waktu.**
 - **Struktur hierarki semakin bermasalah, karena pengambilan keputusan harus melalui rantai komando dan tingkat kendali.**
 - **Orang-orang menemukan diri mereka terkotak ke dalam struktur. Hubungan vertikal ditekankan dengan mengorbankan keterlibatan horizontal. Hirarki terkadang melumpuhkan inisiatif dan lamban dalam menanggapi tantangan yang tidak terduga.**

Gereja Dipanggil

Mengintegrasikan

Ibadah, pelayanan, dan kehidupan sehari-hari

Menyentuh komunitas di sekitarnya

Mengutus umat Allah Menjalani kehidupan

Mencerminkan kasih dan keadilan Tuhan

5

Percakapan misional dengan budaya

Percakapan yang bersifat dialogis

Gereja yang mendengarkan

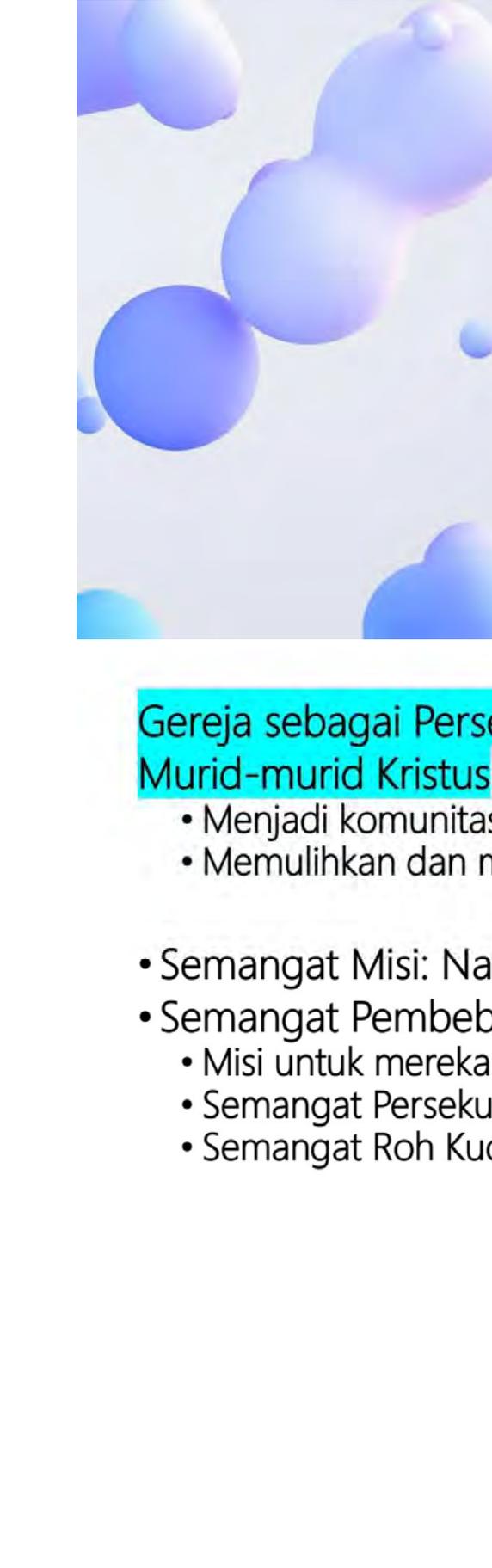
Melakukan refleksi terhadap budaya sekitarnya

Merangkul keragaman budaya dan berintegrasi dengan cara yang relevan dan kontekstual

Bersikap proaktif menghadapi isu-isu kontemporer

Ketidakadilan sosial, Kesetaraan gender

Pemeliharaan lingkungan



Memperluas kerangka teologis
Tidak berarti meninggalkan tradisi
Menggali lebih dalam warisan iman
Mengaitkannya dengan konteks modern
Adaptif dan inklusif di dunia yang terus berubah

Gereja sebagai Persekutuan Murid-murid Kristus

- Menjadi komunitas yang inklusif
- Memulihkan dan memperdamaikan dunia
- Semangat Misi: Nafas Kehidupan
- Semangat Pembebasan:
 - Misi untuk mereka yang terpinggirkan
 - Semangat Persekutuan: Gereja yang bergerak
 - Semangat Roh Kudus: Kabar Suka Cita bagi semua.

Kamus Latin-Indonesia, K.Prent

Kata "misi" dalam Bahasa Indonesia

Kata "mission" dalam bahasa Latin

Berarti:

Mengutus, Menyebabkan pergi,
Mengirimkan, Membiarkan pergi,
Membebaskan, dan Melepaskan.

Misi dimulai dari Allah Tritunggal

Kasih mengalir pada setiap pribadi dan segala makhluk

Allah yang bermisi

Mengutus Anak-Nya ke dalam dunia

- Memanggil semua umat-Nya (Yoh.20:21)
- Memberdayakan mereka
- Menjadi komunitas berpengharapan.

Bersama-sama Memperjuangkan Kehidupan

Allah Tritunggal
Sang Pencipta, Penebus, dan Pemelihara kehidupan.

- Allah menciptakan kepenuhan oikumene
- Seturut gambar Allah
- Meneguhkan dan menyelamatkan kehidupan (Yoh.3:16).
- Hidup dalam segala kepenuhan-Nya (Yoh.10:10).

David J Bosch

Misi Allah

Mengasihi dunia

Merangkul gereja dan dunia

Gereja mendapatkan kesempatan untuk ikut serta.

***Misio Dei* memberitakan kabar baik Allah untuk manusia.**

Penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus

Dengan jalan inkarnasi (Allah menjadi manusia).

Konsep misional aktif dan responsive
Melalui keterlibatan langsung dalam komunitas
Gereja tidak boleh terisolasi pada temboknya
Menjalin kerjasama dengan berbagai tradisi dan denominasi

Mengedepankan dialog antarbudaya
Membentuk jaringan antar gereja
Mendengarkan dan menghargai perspektif yang berbeda.

Gereja misional ditandai dengan fleksibilitas
Kepekaan terhadap konteks budaya
Fokus pada pemberdayaan setiap anggota jemaat
Gereja harus siap untuk keluar dari zona nyamannya

Memberitakan Injil tidak hanya dalam kata-kata
Tetapi dalam tindakan nyata yang transformatif.

Making disciples of all nations!

Relasi Pemuridan dan Peningjilan

Pemuridan ibarat roda belakang sepeda memberi daya pada roda depan
Misi yang memberi arah bagi gereja.

Melalui pemuridan-lah, para murid yang siap diutus melakukan misi gereja.
Pemuridan memegang peranan kunci bagi peninjilan (misi Allah).

Jadi yang paling esensi dari pesan Amanat Agung Tuhan Yesus
Menjadikan semua bangsa murid-Ku. Bukan meng" Kristen"kan semua bangsa.
Orang yang namanya Kristen belum tentu menjadi murid Kristus.
Tapi seorang murid Kristus pasti seorang Kristen.

Ketika ia memakai kalung salib, atau di rumahnya ada gambar Tuhan Yesus
Kalau hari minggu bawa Alkitab dan pergi ke gereja. Mau makan berdoa dulu.
Namun, belum tentu, Tuhan Yesus menjadi yang terutama dalam hidupnya.

15

Mathetes (Murid)

- Dari Amanat Agung Tuhan Yesus, yang diminta dan dituntut dari kita
- Bukan hanya "menjadi orang Kristen" tetapi kita harus "menjadi murid Kristus"
- Apa artinya menjadi murid Kristus?
- Kata "murid" dalam bahasa aslinya mathetes
- Artinya pelajar atau pengikut yang sungguh berkomitmen kepada gurunya.
- Ia tidak saja taat mengikuti ajaran gurunya
- Tetapi juga meneladani kehidupannya.
- Kalau gereja sungguh mau menaati Amanat Agung Tuhan Yesus
- Maka gereja harus mengadakan Pemuridan.
- Bertumbuh dewasa dalam iman menjadi serupa Kristus

16

Di Abad Pertama Praktek Pemuridan

- Anak-anak Yahudi sudah dimulai sejak berusia 13 tahun
- Mempelajari dan menghafalkan kitab Taurat, kitab nabi
- Anak yang terbaik dan paling pintar
- Diterima belajar di sekolah kerabian.
- Di sekolah itu, ia akan berada di bawah otoritas gurunya.
- Jika ia tidak menjadi kelompok yang teratas
- Kembali dan bekerja sebagai seorang gembala
- Nelayan, tukang kayu atau petani.

17

Lima Ciri Sekolah Kerabian

- Murid memilih untuk menaklukkan diri pada gurunya.
- Murid akan mengingat semua perkataan gurunya.
- Murid akan mempelajari bagaimana gurunya melayani.
- Murid akan mencontoh hidup gurunya.
- Murid dituntut untuk mencari murid-muridnya sendiri.

Para pengikut terikat pada penafsiran sang guru terhadap kitab Taurat, Seumur hidupnya dan diminta untuk melipatgandakan penyebaran tradisi itu.

18

Cara Tuhan Yesus memilih murid pertama-Nya

- Murid-murid bukan dari kalangan orang-orang yang pandai. Ia memperhatikan hati, ketulusan dan kejujuran, bukan kepintaran atau kedudukannya.
- Para murid-Nya yang mau taat pada perintah-Nya. Mengutamakan kehendak Tuhan lebih dari pada kehendaknya sendiri.
- Murid Yesus melakukan pertobatan. Tuhan Yesus hanya menjadi Gurunya tetapi kemudian menjadi Tuhan dalam hidupnya.
- Tuhan Yesus menjadikan para murid-Nya dari penjala ikan menjadi penjala manusia. Memberitakan Injil bukan “mengkristenkan” orang tetapi memuridkan orang menjadi murid Kristus.

19

Mengapa Yesus memilih para murid melakukan pemuridan?

- Melanjutkan misi keselamatan Allah bagi dunia ini.
- Memperkenalkan suatu gerakan atau “kerajaan baru”
- Memulihkan keadaan manusia dan dunia yang sudah jatuh dalam dosa.
- Kemudian ketika para murid siap diutus untuk memuridkan yang lain,
- Mereka diberi dan diperlengkapi kuasa Roh Kudus untuk mengabarkan Injil
- Menjadikan semua bangsa, murid Kristus.
- Misi Allah yang telah dirintis oleh Tuhan Yesus,
- Para rasul dan para murid lainnya,
- Telah menyebar ke seluruh dunia hingga saat ini.

20

Lee Champ “Mere Discipleship: Radical Christianity in a Rebelious World”

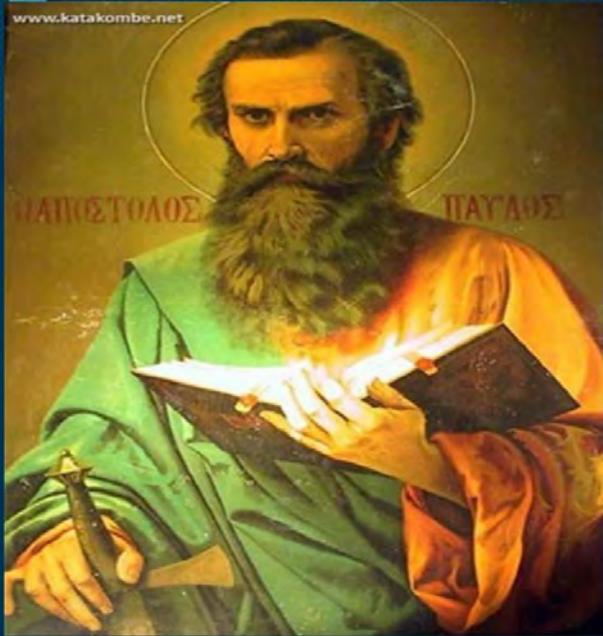
- Murid-muridNya untuk mengikutinya, bukan hanya
- “menerimanya” bukan hanya “percaya kepadanya”
- bukan hanya “menyembahnya”
- Tetapi “mengikutinya dari dekat!”
- Berarti apa yang dihayati Yesus
- Itu juga yang harus kita hayati di dalam hidup ini.

21

Syarat-syarat menjadi murid Yesus

- Menyangkal diri, menaklukkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita tidak mempunyai hak dan kuasa lagi atas diri sendiri, berani berkata “tidak” pada ambisi dan kehendak kita, dan sebaliknya kita mengatakan, “ya” pada kehendak Tuhan. Mengganti fokus hidupnya: dari diri sendiri kepada kehendak Tuhan.
- Memikul salib, berarti bahwa kita bersedia menanggung resiko atau hal-hal yang tidak menyenangkan, sebagai akibat keputusan kita untuk mengikut Tuhan Yesus. seorang teolog Jepang Kosuke Koyama, bahwa tidak ada gagang atau pegangan di salib (No handle on the cross). Kerelaan memikul salib sebagai murid Yesus bukanlah hanya berlangsung sekali-sekali atau sementara, tetapi setiap hari. Artinya, selama kita masih hidup di dunia, maka kita harus hidup bagi Kristus dan menjadi berkat bagi sesama.
- “Ikutlah Aku”. Apa artinya, “Mengikut Aku”. Di zaman Perjanjian Lama, mengikuti seseorang atau berjalan di belakang seseorang berarti mengiringi, menaati, mencintai, menyerahkan diri dan mengabdikan diri. Hidup kita pasti akan berubah dan perubahan itu tergantung dari siapa yang kita ikuti.

22



23

ARE YOU MAKING DISCIPLES?

ONLINE DISCIPLE MAKING FELLOWSHIP

- * ODMF Regions - By countries, states, cities, universities etc.
- * ODMF Groups (Discipleship) - 12 people/group,
- * 3 groups maximum
- * ODMF Coaching (Christian Leadership Practicum)
- * ODMF Conference - Regional worship and fellowship

NOT A FAN : KYLE IDLEMAN

- Tuhan Yesus Tidak Ingin Kita
- Hanya Menjadi Fans-Nya.
- Fans Artinya Penggemar Yang Antusias.
- Tuhan Yesus Mencari Orang Yang Mau Mengikuti-Nya
- Dengan Komitmen Dan Kecintaan Yang Penuh.
- Hidup Sebagai Murid-Nya.

26

FRANCIS CHAN

- Pendeta Mega Church Cornerstone di California
- Mengundurkan diri dan meninggalkan gerejanya
- Dari 30 orang bertumbuh menjadi 6000 orang
- Pindah menjadi penganjur di Myanmar
- Ia merasa “gagal” karena jemaatnya
- Hanya untuk mendengarkan dia berkotbah
- Tidak berkomitmen menjadi murid Kristus.

27

Keberhasilan Gereja

Bukan Berdasarkan Pertumbuhan “3 B”

- *Bodies* – Banyak Pengunjung Yang Datang;
- *Bucks* – Banyak Uang Yang Dikumpulkan
- *Buildings* – Besarnya Gedung Gereja

28

Ukuran Keberhasilan Gereja?

- Berapa Banyak Murid Kristus Yang Telah Dihasilkan?
- Bagaimana Kualitas Dari Murid-murid Kristus Dihasilkan?
- Siap Di Utus Menjadi Murid Dan Memuridkan Orang Lain
- Dapat Diukur Berdasarkan *Sending Capacity*
- Bukan Kapasitas Pengunjungnya *Seating Capacity*

MENJADI MURID YESUS ADALAH SEBUAH PILIHAN (MARKUS 8:34)

Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka:

"Setiap orang yang mau mengikut Aku,
ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan
mengikut Aku"

Pdt. Maruasas Nainggolan – (Dosen STT HKBP)

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 402:1 “Kuperlukan Jurus’lamat”

*Kuperlukan Jurus’lamat, agar jangan ‘ku sesat;
s’lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
bila Tuhanku membimbing, ‘ku di malam pun tent’ram*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 2:1-12; Malam: 2 Petrus 1:1-15

4. Ayat Harian: Kolose 2:14

Ia telah menghapuskan surat hutang yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib.

5. Renungan: “Pengampunan Yang Menyelamatkan”

Pada masa pemerintahan Romawi, terdapat surat hutang atau *cheirographon* yang ditandatangani oleh si pengutang sebagai bukti bahwa seseorang tersebut memiliki tanggung jawab yang belum dituntaskan. Dan dalam perikop ini, **surat utang** adalah perumpamaan atas catatan kesalahan moral dan rohani manusia. Seakan-akan setiap dosa yang pernah kita lakukan dicatat dalam sebuah daftar, dan itu berdiri menentang kita. Surat utang itu mendakwa kita secara hukum - ia menjadi alat penuduh yang sah karena kita benar-benar bersalah di hadapan hukum Tuhan.

Namun, ketika seseorang dilunasi utangnya, surat utangnya dipaku atau dicoret dengan kata “tetelestai” (sudah lunas). Paulus menggunakan gambaran itu: Yesus memakukan **daftar utang** kita di kayu salib, dan dengan kematian-Nya, semua utang itu lunas. Paku-paku yang menancapkan Kristus di kayu salib juga menancapkan rasa bersalah, kegagalan, dan hukuman kita, sehingga semua itu tidak dapat lagi menuduh kita.

Apa artinya ini bagi kita orang percaya yang hidup di zaman ini?

- a. Karya Kristus adalah penghapusan total, bukan sekedar pengurangan utang. Kita bukan hanya diampuni sebagian tetapi dilepaskan total dari segala tuntutan hukum dosa.
- b. Kristus menggantikan posisi kita di hadapan pengadilan Allah. Ia tidak hanya membela kita; Ia menanggung hukuman kita.
- c. Salib bukan hanya lambang penderitaan, tapi juga kemenangan hukum kasih atas hukum dosa.

Jadi, melalui salib, Kristus merobek surat utang kita dan memaku semua dakwaan terhadap kita. Yang tertinggal hanya pengampunan dan anugerah.

Bagaimana aplikasi dan relevansinya ini dalam kehidupan kita kini? Agar kita semua yakin dan pasti, bahwa: **Satu**, tidak ada lagi dakwaan atas kita. Jangan lagi kita hidup dalam rasa bersalah terus-menerus - Yesus sudah membayar semuanya. **Dua**, hidup kita sekarang adalah hidup yang dibebaskan. Jangan kembali pada ikatan hukum atau upaya menyelamatkan diri. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 402:2 “Kuperlukan Jurus’lamat”

*Kuperlukan Jurus’lamat, kar’na imanku lemah.
Hiburan-Nya menguatkan; sungguh tiada bandingnya.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
bila Tuhanku membimbing, ‘ku di malam pun tent’ram.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Rabu): “*Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1 *"Ingat Akan Nama Yesus"*

Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih;

Nama itu menghiburmu k'mana saja kau pergi;

Indahlah namaNya, pengharapan dunia!

Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 3:1-9;

Malam: 2 Petrus 1:16-21

4. Ayat Harian: Kejadian 35:3

Marilah kita bersiap dan pergi ke Betel; aku akan membuat mezbah di situ bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang telah menyertai aku di jalan yang kutempuh.

5. Renungan: *"Kembali ke Betel"*

Pada awal abad ke-18, John Wesley mengalami kegagalan misi besar di Amerika. Ia kembali ke Inggris dengan hati hancur, merasa pelayanannya sia-sia. Namun, dalam masa putus asa itu, ia diundang menghadiri pertemuan kecil di Aldersgate Street. Di sana, ia kembali merasakan kasih Tuhan dengan begitu nyata, dan ia mencatat bahwa "hatiku damai sejahtera." Pengalaman ini menjadi titik balik. Wesley kembali ke "Betel" rohaninya bukan secara fisik, tetapi ke inti panggilannya: mengabarkan Injil dengan hati yang dihangatkan oleh kasih Allah. Dari sana lahirlah kebangunan rohani yang mempengaruhi ribuan orang di Inggris dan Amerika.

Konteks ayat kita hari ini terjadi ketika Yakub baru saja mengalami masa yang berat. Setelah insiden di Sihem yang memicu konflik dengan penduduk sekitar (Kej. 34), Tuhan memerintahkan Yakub untuk pergi ke Betel. Betel adalah tempat Yakub pernah mengalami perjumpaan pribadi dengan Allah (Kej. 28:10-22), ketika ia melarikan diri dari Esau. Kini, di tengah ancaman baru, Allah mengingatkannya untuk kembali ke tempat awal ia bertemu Tuhan sebuah panggilan untuk mengingat kesetiaan-Nya. Ayat ini adalah respon Yakub: ia mengajak keluarganya untuk bersiap, meninggalkan dewa-dewa asing, dan kembali membangun mezbah bagi Allah.

Saat kita berada di tengah kesesakan, mudah sekali melupakan pengalaman iman di masa lalu. Ayat hari ini mengingatkan kita bahwa Tuhan yang dulu menolong, adalah Tuhan yang sama hari ini. Mungkin langkah iman kita sekarang bukan mencari tempat baru, tetapi kembali ke titik awal di mana kita pertama kali belajar mempercayai Dia sepenuhnya. Menghadapi masalah bukan hanya soal mencari jalan keluar, tetapi kembali mengingat Tuhan yang pernah menolong kita pada masa kesesakan kita di masa lampau, Dia juga yang akan menyelamatkan kita saat ini. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.).

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 *"Tuhan Allah Hadir"*

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu;

Hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat;

Dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): *"Pendidikan dan Kesehatan"*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407: 4** **“Tuhan, Kau Gembala Kami”**
KehendakMu kami cari, ingin turut maksudMu.
Tuhan, isi hati kami dengan kasihMu penuh.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, tak terhingga kasihMu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, tak terhingga kasihMu
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Mazmur 4:1-9; Malam: 2 Petrus 2:1-16
4. **Ayat Harian: Yakobus 4:15**
Sebenarnya kamu harus berkata: "Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu."
5. **Renungan: “Mencari Dan Melakukan Kehendak Tuhan”**
Kehendak Tuhan pasti yang terbaik bagi kita, kehendak Tuhan adalah untuk kebaikan kita. Jika kita tidak mau mengenal atau mengerti kehendak Tuhan, maka sebenarnya kita sedang menolak kebaikan bagi diri kita sendiri. Untuk mengenal atau mengerti kehendak Tuhan kita perlu berusaha, artinya kita memiliki keinginan untuk mengerti kehendak Tuhan bukan bersikap masa bodoh. Yakobus menegur orang-orang yang merencanakan masa depan tanpa mempertimbangkan kehendak Tuhan. Mereka menunjukkan sikap kesombongan dan keangkuhan dengan membanggakan rencana-rencana mereka, seolah-olah mereka memiliki kendali penuh atas masa depan. Yakobus mengingatkan bahwa mengandalkan rencana sendiri tanpa melibatkan Tuhan adalah bentuk kesombongan. Sikap demikian menunjukkan tidak adanya pengakuan akan ketergantungan hidup kepada Tuhan.
Saudara terkasih... Yakobus menekankan pentingnya ketergantungan kepada Tuhan. Mengakui bahwa segala sesuatu yang kita rencanakan harus berada dalam kehendak dan rencana Tuhan adalah bagian dari pengakuan bahwa Tuhan adalah penguasa atas hidup kita. Kita diajak untuk merendahkan diri dan menyadari bahwa hidup kita harus mencari dan melakukan kehendak Tuhan. Dan ini menjadi pengingat untuk selalu membawa rencana kita dalam di doa dan mencari bimbingan Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 417: 1** **“Serahkan Pada Tuhan”**
Serahkan pada Tuhan seluruh jalanmu;
kuatirmu semua ditanggungNya penuh.
Sedangkan angin lau dituntun tanganNya,
Pun jalan di depanmu, Tuhan mengaturnya.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 262:2 “Jahowa Tuhanki”

Jahowa Tuhanki Ho mual ni na denggan.

Sitompa sasude, silehon hangoluan.

Sai lehon ma di au, pamatang na hipas.

Maringan ma di au, baen roha na ias.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 5:1-13; Malam: 2 Petrus 2:17-22

4. Ayat Harian: Amsal 29 : 25

Takut akan kepada orang mendatangkan jerat, tetapi siapa percaya kepada TUHAN, dilindungi.

5. Renungan: “Takut Akan Tuhan, Bebas dari Jerat Manusia”

Jemaat yang dikasihi Tuhan, ayat ini mengingatkan kita untuk tidak takut kepada kuasa manusia atau kuasa apa pun yang ada di dunia ini. Takut kepada manusia atau orang seperti mendatangkan jerat kepadanya. Jerat merupakan suatu alat yang dipakai pemburu untuk menangkap mangsa misalnya binatang buas, burung dan sebagainya. Sehingga ketika kita takut kepada manusia diibaratkan kita terjat kepada, sehingga kita tunduk terhadap dia, tidak bisa berbuat apa-apa. Firman Tuhan ini bukan mengatakan supaya anak-anak tidak lagi takut kepada orangtuanya, yang muda tidak lagi takut akan yang dewasa, tidak memiliki rasa takut ketika berbuat salah. Namun rasa takut yang dimaksud yaitu percaya kepada Allah, jangan takut kepada manusia tetapi memiliki sikap hormat dan saling menghargai. Orang yang takut akan Allah akan dilindungi agar tidak terjat dari kuasa manusia dan tunduk kepadanya. Marilah memiliki rasa takut akan TUHAN, agar hidup kita senantiasa dilindungi dari ‘jeratan’ apa pun yang ada di dunia ini. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 186:2 “Jahowa do Haposanki”

Jahowa do haposanki, na mangapoi rohangku.

Na patiurhon dalanki, bulus dibaen langkanku.

Sonang tongtong rohangkinon binaen ni Debatanku, patikNa do lomongku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVI Setelah Trinitatis - 5 Oktober 2025

Tuhan Allah Mahakudus dan Maha Tahu

Ev.: Habakuk 1:12-17

Ep.: 1 Timotius 6:11-16

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Perikop ini adalah merupakan suatu doa ratapan dari nabi Habakuk. Dia meratapi keadaan yang sedang terjadi yang telah jauh dari harapan manusia normal. Di mana-mana telah terjadi kekerasan, ketidakadilan dan berbagai macam kejahatan. Orang-orang besar, para penguasa telah berlaku tidak manusiawi terhadap kaum-kaum kecil dan lemah. Kaum-kaum kecil dan lemah diposisikan hanya menjadi obyek dan menjadi korban kerakusan. Mereka diperlakukan sudah ibarat ikan di laut dan binatang-binatang melata yang tidak berdaya. Semuanya mereka ditariknya ke atas dengan kail, ditangkap dengan pukatnya dan dikumpulkan dengan payangnya, itulah sebabnya ia bersukacita dan bersorak-sorai. Kaum-kaum kecil dan lemah telah diperas dan diperlakukan menjadi sumber rezeki (ay.15-16). Perikemanusiaan dikubur dalam-dalam dan ketidakadilan dijunjung tinggi untuk memuaskan nafsu jahat orang-orang besar dan para penguasa.

Melihat kenyataan pahit yang dialami oleh kaum-kaum kecil dan lemah itulah lalu nabi Habakuk berdoa meratap kepada Allah. Dalam doa ratapan itu nabi Habakuk seolah-olah menuntut Allah untuk segera bertindak adil, membela para kaum kecil dan lemah serta menghukum keras para pelaku kejahatan. Nabi Habakuk dalam doa ratapannya ini seolah-olah Allah sudah berpihak kepada orang-orang fasik dan membiarkan kaum kecil dan lemah ditindas. Dalam tuntutan itu, Habakuk mengatakan: “Bukankah Engkau ya Tuhan dari dahulu Allahku yang Mahakudus? Mengapa Engkau memandangi orang-orang yang berbuat khianat itu dan Engkau berdiam diri apabila orang fasik menelan orang yang lebih benar dari dia ?” (ay.12-13b). Yang pasti memang Allah tidak pernah berpihak kepada orang-orang fasik yang suka nenindas. Tetapi di saat kejahatan dan ketidakadilan begitu merebak dimana-mana, banyak orang akan merasa seolah-olah Allah telah tidak peduli lagi akan keadilan. Allah adalah yang maha adil, dan mahakudus. Allah adalah Allah yang maha tahu. Dia tahu benar apa yang terjadi dalam hidup setiap orang. Karena Allah adalah mahakudus dan maha tahu, pada waktu yang paling tepat Tuhan akan menunjukkan keadilanNya dan setiap orang akan melihat dan merasakannya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 19:1 *“Tuhanku Yesus”*

*Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia,
Kau kukasihi, Kau Junjunganku, Bahagiaku yang baka.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 6:1-11; Malam: 2 Petrus 3:1-13

4. Ayat Harian: Ibrani 1:14

Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?

5. Renungan: *“Yesus Lebih Tinggi daripada Malaikat”*

Dalam pasal ini penulis surat kepada orang Ibrani menerangkan bahwa Anak Allah (Yesus) lebih tinggi daripada malaikat-malaikat. Hanya kepada dan tentang Yesus, Allah berkata:

- “AnakKu Engkau, Engkau telah Kuperanakan pada hari ini, Aku akan menjadi BapaNya dan Ia akan menjadi AnakKu.” (Ibr.1:5).
- “Semua malaikat harus menyembah Dia.” (Ibr.1:60)
- “TakhtaMu ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya dan tongkat kerajaanMu adalah tongkat kebenaran.”
- “Engkau mencintai keadilan dan membenci kefasikan; sebab itu Allah, Allah-Mu telah mengurapi Engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutu-Mu.”
- “Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu?” (Ibr.1:13)

Jadi, baik malaikat maupun para tokoh-tokoh Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tidak diperkenankan disembah karena mereka adalah roh-roh atau hamba yang diutus untuk melayani. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Allah satu-satunya Allah yang harus disembah. Demikian juga di dalam jemaat kita tidak diperkenankan mengkhutuskan para pengkhotbah atau rasul-rasul.

Dengan semakin maraknya sekarang para pengkhotbah, para anggota jemaat sudah mulai mengarah kepada pengkhutusan pribadi para pengkhotbah, memuji-muji mereka yang termasuk idolanya sehingga dikuatirkan mereka menempatkan Allah tersembunyi, menjadi tidak nyata dalam pemberitaan para pengkhotbah itu. Kita bukan tidak boleh menyenangi cara dan individu dari seorang pengkhotbah, tapi kita harus menyadari bahwa para pengkhotbah hanyalah para hamba yang diutus untuk melayani. Pengutus jauh lebih besar dari yang diutus maka setiap khotbah dan pengkhotbah harus mengarahkan anggota jemaat untuk memuliakan Tuhan.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:1 *“Pujilah Tuhan, Sang Raja”*

*Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia, Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia!
Datang berkaum, brilah musikmu bergaung, Angkatlah puji - pujian!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): *“Pekerjaan Setiap Hari”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 736:3 **“Jesus Haposanku”**

*Di harajaonMu, tigor do uhumMu, Ho ma huihuthon lao tu hangoluan,
Naung torang tarida, sonang do nasida, di harajaonMu alani uhumMu.
Naung torang tarida, sonang do nasida, di harajaonMu alani uhumMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 7:1-18; Malam: 2 Petrus 3:14-18

4. Ayat Harian: Kejadian 4:7

“Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.”

5. Renungan: **“Hati Yang Dipenuhi Tindakan Baik”**

Tindakan baik dalam konteks Alkitab merujuk pada perilaku atau tindakan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Kitab Suci seperti: kasih, keadilan, kejujuran, ketulusan, dan kedamaian.

Pada nas ini Tuhan mengingatkan Kain akan pentingnya melakukan hal yang benar dan baik dalam setiap tindakannya. Apa hal baik dan benar yang seharusnya dilakukan oleh Kain? Pertama: Memberi persembahan dengan tulus. Kain seharusnya memberikan persembahan yang terbaik dan dengan sikap hati yang benar. Tuhan menginginkan persembahan yang mencerminkan kasih dan penghormatan, bukan hanya sekadar kewajiban. Kedua: Mengendalikan emosi negatif. Tuhan mengingatkan Kain bahwa dosa mengintai di depannya dan ia harus menguasainya. Kain seharusnya berusaha untuk tidak membiarkan kemarahan dan kecemburuan mengendalikan tindakannya. Ketiga: Mencari penyelesaian secara damai. Kain seharusnya mencari cara untuk mendamaikan situasi, baik dengan Habel maupun dengan Tuhan. Dengan melakukan hal itu, Kain akan dapat mengubah jalannya dan menjauh dari tindakan jahat yang membawanya kepada kejatuhan.

Saudara terkasih, dosa selalu mengintai dan berusaha untuk menguasai kita. Kita diingatkan untuk selalu waspada terhadap godaan dan menjaga diri kita agar tidak jatuh ke dalam perilaku yang salah. Ketika kita merasa marah, cemburu, atau frustrasi, penting untuk tidak membiarkan semua itu mengendalikan kita. Kita diajak untuk menguasai diri dan mencari cara yang konstruktif untuk mengatasi perasaan tersebut.

Mengembangkan hubungan yang baik dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan ketaatan pada perintah-Nya adalah kunci untuk menemukan kedamaian dan sukacita dalam hidup sehingga kita dimampukan untuk melakukan hal yang benar dan baik dalam tindakan maupun dalam sikap hati kita. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 273:1 **“Jesus Tuhanku Rajai Ma Au”**

Jesus Tuhanku rajai ma au on, asa mangihut tu Ho au tongtong.

Topot rohangku ingani ma i, unang be masuk na asing tusi.

Jesus pasonang rohangku tongtong, asa marguru tu Ho au tongtong.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa): **“Keluarga”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 256:1 *“Jesus Kristus I Do Raja”*

*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon, tu lbana do mar-Tuhan
Parhatopotonna be, parhatopotonna be*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 8:1-10; Malam: 1 Yohanes 1:1-10

4. Ayat Harian: Wahyu 15:3

Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian anak Domba, bunyinya: “Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!”

5. Renungan: *“Nyanyian Kemenangan”*

Setiap manusia pasti memiliki berbagai pergumulan dalam hidupnya. Ada kalanya pergumulan membuat kita pada situasi berat dimana seolah-olah tidak ada jalan keluar. Namun ketika kita terlepas dari pergumulan dan kesulitan besar, pasti kita merasa bersyukur dan bersukacita. Kelegaan dan syukur itu lalu kita wujudkan dalam berbagai macam bentuk dan ungkapan, termasuk dalam nyanyian. Termaksud juga dalam nats pada saat ini umat Kristen sedang mengalami penganiayaan dan tekanan. Umat Allah bertarung melawan kekuatan anti Kristus. Di tengah pertarungan itu, umat Allah mampu mempertahankan imannya, walau ditindas dan kehilangan nyawa. Dalam keadaan seperti inilah, Tuhan melalui Rasul Yohanes menguatkan iman orang-orang Kristen yang sedang dalam ancaman penganiayaan. Setiap orang yang setia kepada iman akan beroleh kemenangan. Yohanes memperlihatkan bahwa kekalahan dan kebinasaan si jahat hanya menunggu waktu. Kemenangan besar sudah ada di depan mata bagi umat Allah. Umat-Nya akan bergembira dan menyanyikan lagu kemenangan mereka. Nyanyian tersebut merupakan nyanyian Musa yang bersyukur dan merayakan kemenangan atas Firaun. Sementara itu, konteks kitab Wahyu adalah mensyukuri dan merayakan kemenangan atas kesusahan besar sebagai murid-murid Kristus Sang Anak Domba yang telah memberikan kemenangan. Nyanyian tersebut mengingatkan kita kembali tentang sifat Allah yang adil dan benar. Sebagai wujud nyata kasih dan kuasanya, Allah menghukum dan memulihkan umat yang berdosa. Dalam segala karyaNya, Allah selalu mengingat umatNya. Karena itu, umat menyatakan syukur dengan mengumandangkan nyanyian kemenangan kepada Allah, Raja Segala Bangsa. Dengan menyanyikan lagu Musa dan lagu Anak Domba, umat Allah menegaskan keyakinan mereka akan kebesaran, keadilan, dan kedaulatan Tuhan. Ini adalah pengingat bagi kita bahwa meskipun ada tantangan dan kesulitan dalam hidup, Allah tetap berkuasa dan akan membawa umat Nya kepada kemenangan akhir. Pujian ini mencerminkan harapan dan keyakinan akan masa depan yang dijanjikan oleh Allah bagi yang setia kepadaNya. Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No.636 : 1+ 5 *“Jesus Do Raja Bolon I”*

*Jesus do Raja bolon i, sigomgom nasa na adong
Hot do harajaonna i, nang pe marujung tano on
O na tinompa hehe ma pasangap ma Rajanta i
Suruan pe marende ma bahen sangap di na monang i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): *“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 766:1 “Janji Yang Manis”**
*Janji yang manis, Kau ta ‘Ku lupakan; Tiada lagi takut dalam diriku;
Walau gelap perjalanan hidupku; T’rang dari Tuhanku menyinariku;
Kau tidak ‘kan Aku lupakan; Aku membimbingmu, Aku menuntunmu;
Kau tidak ‘kan Aku lupakan; Aku penolongmu, yakinlah teguh.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 9:1-21; Malam: 1 Yohanes 2:1-6
4. **Ayat Harian: Keluaran 20:2**
“Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan”
5. **Renungan: “Tuhan Membawa Kita”**
William Barclay menorehkan cerita bermaknanya tentang membawa. Kalau masa Abraham allahnya yang dibawa-bawa kemana mana. Apalagi ketika kalah berperang, allah mereka di sembunyikan supaya tidak di hancurkan musuh; allah mereka disembunyikan di goa supaya musuh tidak membawanya ke asalnya. Lucu dan amat lucu, allah yang di puja-puji mereka bukan pem-bawa tetapi di bawa. Bukan penyelamat tetapi diselamatkan; allah mereka di buat satu hari oleh Terah, tetapi di sembah dan di puji-puji orang yang berumur 50 tahun. Bila dalam nats hari ini, Tuhan Allah Yang Membawa, ini menegaskan Identitas Allah sebagai TUHAN. Ini berbicara tentang TUHAN Allah yang membebaskan dengan ajaib. TUHAN memiliki kedaulatan. Menandakan Perjanjian. TUHAN tidak mentolelir berhala. TUHAN adalah pundasi kehidupan. Bila Mesir menjadi tempat asal Israel di bawa oleh Tuhan, hal ini mau menyampaikan bahwa tempat itu bukanlah domisili yang pas bagi Israel. Itu sebabnya harus dipindahkan dan jangan ragu akan TUHAN yang membawa. Mesir memang kuat dan itu memang benar. Namun yang membawa mereka jauh lebih kuat dan berkuasa. Allah yang membawa mereka bukan hanya menaklukkan manusia saja tetapi alam. Sebab dibawah kuasa Pembawa merekalah segala alam, laut Merah, laut Teberau. Alam yang menjadi ciptaan-Nya dibawa kendali-Nya. Namun demikian, kadang Israel sering meragukannya. Itu sebabnya sering Israel bersungut-sungut, ingin kembali ke Mesir. Tuhan membawa mereka, maka TUHAN membawa ini berjanji. Berjanji membawa sampai ke tujuan dan mulia. Hidup kita hingga sekarang benar dalam pembawaan TUHAN. Tentu la membawa kita ke arah yang lebih baik. Ia membawa kita menuju hidup yang memiliki tujuan pasti. Maulah di bawa oleh Tuhan, ikutlah aturan-Nya membawa kita menjadi manusia yang taat pada Sang Pembawa Itu. Bila nats ini menegaskan Allah yang membawa, kita diarahkan untuk melihat hanya kepada-Nya. Allah tidak mentolelir penyembahan-penyembahan berhala. Bila kita dibawa oleh Allah, maka jauhkanlah dari kehidupan kita berhala. Jauhkan yang mempertuhan uang, harta, jabatan. Harta duniawi perlu tetapi harta, uang, jabatan adalah benda yang kita pindahkan. Sekali lagi harta kekayaan tidak dapat membawa kita. Yang membawa kita di dalam suka dan duka adalah Tuhan Yesus Kristus. Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 83:2 “Lihatlah Domba”**
*Domba setia dan kudus, itulah sahabatku;
Dia diutus Allahku membebaskan jiwaku;
Kata-Nya pada ANak-Nya, “Bebaskanlah manusia;
Dari belenggu dosa, terimalah di pundak-Mu;
Kutukan dan amarah_ku dengan korban darah-Mu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 8:4 “Bagi-Mu Tuhan Nyanyianku”**
*Doaku yang tak terucapkan, Roh kudusMu yang mengungkapkannya.
Dan bahwa aku anak Allah, Roh Kudus juga mengatakannya,
sehingga dalam Kristus, PutraMu, ‘ku berseru, “Ya Abba, Bapaku!”*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 10:1-18; Malam: 1 Yohanes 2:7-17
4. **Ayat Harian:** 1 Yohanes 5:14
Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.
5. **Renungan: “Menurut Kehendak-Nya. Itu Saja”**
Ibu, bapa, saudari/a yang terkasih, doa adalah bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan dari kita orang percaya, karena doa adalah cara kita berkomunikasi dengan Tuhan dan memohon apa yang kita perlu. Namun, kadang kala ada orang percaya, sadar atau tidak *memaksa* Tuhan dalam mengabulkan keinginan dan membenarkan berbagai tindakan yang dilakukan, sekalipun tidak sesuai dengan aturan, menyakiti sesama, dan melanggar firman Tuhan. Orang-orang tersebut (bisa jadi kita), seringkali memaksakan kehendaknya kepada Tuhan dalam doa yang menggebu, penuh emosi, dan narasi yang indah, seolah permohonan dalam doa akan dikabulkan, mendatangkan berkat, kebaikan dan suka cita dalam hidup mereka (kenaikan jabatan, harta dan kekayaan, pasangan hidup, anak dan cucu, dll).
Bacaan kita pada hari ini mengingatkan bahwa hal tersebut tidaklah benar. Karena surat 1 Yoh. 5:14 menuliskan, “Inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya”. Artinya apa yang kita inginkan harus selaras dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan akan memberikan yang terbaik dan mengabulkan setiap doa sesuai dengan kebutuhan umat-Nya. Tidak berlebih dan tidak berkekurangan. Marilah kita belajar untuk menurut Kehendak-Nya. Itu Saja. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 247:7 “Ngot Ma Ho O Tondiku”**
*Ala ni manongtong ma Hita martangiang,
Tu Amanta Debata Di Banuaginjang,
Lam tibu Ro tutu Tingki binuhulNa Manguhumi jolma.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 248:1 *“Saleleng Ho Di Tano On”*

*Saleleng ho di tano on Patigor ma roham;
Paingotingot ma tongtong Nidok ni Debatam.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 11:1-7; Malam: 1 Yohanes 2:18-29

4. Ayat Harian: 1 Raja-raja 2:1-3

Ketika saat kematian Daud mendekati, ia berpesan kepada Salomo, anaknya: “Aku ini akan menempuh jalan segala yang fana, maka kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki. Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kaulakukan dan dalam segala yang kau tuju.

5. Renungan: *“Setia Terhadap TUHAN, Allahmu”*

Di sebuah sudut terpencil Amerika Tengah, seorang misionaris muda bergumul dalam kesendirian dan kelelahan. Siang hari ia berlayar dengan kapal ikan, malamnya tidur di atas tumpukan kulit binatang di geladak. Ia menulis kepada sahabat dan keluarganya: “Orang-orang tampaknya tak tertarik pada Injil yang saya sampaikan. Kadang saya merasa gagal, dan iblis menggoda untuk menyerah. Tapi saya bangkit kembali, karena saya teringat: *Allah tidak menuntut keberhasilan, melainkan kesetiaan.*” Kesetiaan bukanlah tentang hasil yang gemilang, melainkan tentang tetap bertahan ketika segala hal tampak tidak berhasil.

Menjelang akhir hidupnya, Raja Daud memberikan pesan terakhir kepada Salomo, anaknya: “Aku akan menempuh jalan segala yang fana. Maka kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki. Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu...” (1 Raja-raja 2:2-3). Daud tidak mewariskan istana atau kekayaan terlebih dahulu. Ia mewariskan sesuatu yang jauh lebih berharga: kesetiaan kepada Tuhan. Ia tahu bahwa keberhasilan sejati sebagai raja bukan berasal dari strategi politik, tetapi dari ketaatan kepada Firman Tuhan. Dalam Mazmur 23, Daud bersaksi tentang kesetiaan Tuhan yang menuntunnya sepanjang hidup. Ia ingin Salomo melanjutkan warisan rohani itu—hidup dalam kesetiaan kepada Allah.

Kita hidup di dunia yang fana. Sahabat, keluarga, harta, bahkan kesehatan—semuanya bisa meninggalkan kita. Tapi Kristus tidak. Ia adalah *Immanuel*, Allah yang menyertai kita. Ia tetap setia, bahkan ketika kita goyah. Pertanyaannya: Apakah kita akan tetap setia kepada-Nya?

Sebagai umat percaya, kita dipanggil untuk membangun warisan iman yang hidup. Di tengah dunia yang mudah tergoda dan tersesat, masiakah kita menjadi teladan kesetiaan? Masihkah ada orang percaya yang mewariskan iman yang teguh kepada generasi berikutnya? Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” (Wahyu 2:10). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 202:7 *“Huhaholongi Ho”*

*Huhaholongi Ho tumpalhu Ho Debatangku na tutu;
Manang beha parsorionku lhuthononku Ho burju;
Haholonganku Ho tongtong Nang tos pe hosangkon*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Sabtu): *“Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVII Setelah Trinitatis - 12 Oktober 2025

“Memberitakan Injil Dengan Segenap Hati”

Ev.: Roma 1:8-15; Ep.: Daniel 3:13-18

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, surat Paulus kepada jemaat di Roma memiliki kedudukan khusus dalam Perjanjian Baru. Ini adalah surat yang paling sistematis, menguraikan dasar-dasar Injil dan teologi keselamatan. Namun, menarik bahwa sebelum Paulus masuk pada uraian yang sangat mendalam tentang Injil (Roma 1:16-17), ia terlebih dahulu membuka suratnya dengan nada pastoral: ucapan syukur, doa syafaat, dan kerinduan untuk hadir secara langsung di tengah jemaat. Saudara, Paulus bersyukur karena iman jemaat Roma *“diberitakan di seluruh dunia.”* Dalam konteks Roma sebagai pusat kekaisaran, iman jemaat di sana menjadi sorotan penting. Teologisnya, iman sejati selalu bersifat misioner: ia tidak berhenti pada individu, melainkan menjadi kesaksian yang hidup. Paulus menegaskan bahwa ia *“tidak henti-hentinya”* mendoakan mereka. Doa dalam pelayanan bukan tambahan, melainkan inti teologi Paulus: seorang pelayan adalah seorang pendoa. Hal ini menegaskan bahwa relasi jemaat dengan Allah dipelihara melalui doa, dan pelayan sejati membawa umat dalam hadapan Allah. Paulus ingin memberi *“karunia rohani”* (*charisma pneumatikon*), tetapi ia juga menyadari pentingnya *“saling menguatkan.”* Saudara, gereja adalah tubuh Kristus yang saling membangun, di mana pelayan dan jemaat sama-sama mendapat berkat. Saudara, Iman harus menjadi kesaksian yang hidup. Gereja tidak boleh hanya memelihara iman untuk internal, tetapi harus berdampak bagi masyarakat luas. Doa adalah nafas pelayanan, ingatlah satu kepastian bahwa pelayanan tanpa doa hanyalah aktivitas manusiawi. Marilah kita memberitakan injil dengan segenap hati, kita memili karunia. Karunia yang diberikan adalah untuk saling membangun pelayanan, karunia tidak boleh bersifat top-down, tetapi harus mutual: pelayan menguatkan jemaat, jemaat juga menguatkan pelayan. Saudara, setiap orang percaya berhutang amanat Injil bukan hanya tugas Paulus atau para penginjil, tetapi tugas seluruh gereja. Hutang ini baru lunas bila Injil diberitakan kepada semua bangsa. Saudara, Roma 1:8-15 menunjukkan bahwa iman yang bersaksi, doa yang setia, pelayanan yang saling membangun, pengakuan akan kedaulatan Allah, dan kesadaran akan hutang Injil harus senantiasa menjadi tanggungjawab kita sebagai umat. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, MM

Pokok Doa (Minggu): *“Hidup Kekristenan”*

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 111:1 “Patimbul Be Ma Sangap”**
Patimbul be ma sangap ni Jahowa Debatanta
Dok ma mauliate i tu Debata Amanta
Ai pardangolan i sude, nang saluhut na jorbut pe Dialo Debatanta.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 12:1-9; Malam: 1 Yohanes 3:1-10
4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:18**
Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.
5. **Renungan: “Bersyukur”**
Apakah dalam kondisi yang sejahtera, tubuh sehat, dan ekonomi baik memudahkan kita untuk bersyukur? Pada kenyataannya, belum tentu. Di dalam kondisi yang baik-pun masih ada tantangan untuk bersyukur. Terdapat penelitian-penelitian yang menunjukkan generasi muda saat ini mengalami rasa kekhawatiran berlebih ketika diperhadapkan dengan standar kesuksesan yang ditampilkan para *influencer* maupun netizen media sosial.
Kekhawatiran menjadi bermasalah ketika kita membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain yang terlihat lebih berhasil atau bahagia. Hal ini dapat menyebabkan seseorang akan kesulitan untuk bersyukur dengan kondisi yang dimiliki. Jika dalam keadaan baik saja kita masih memiliki tantangan untuk bersyukur, bagaimana cara untuk tetap bersyukur dalam keadaan hati susah, tidak ada uang, atau tubuh sakit?
Melalui surat 1 Tesalonika, Paulus mengingatkan kita untuk bersyukur dalam segala hal. Syukur yang ia maksud bukan berarti kita senang dengan penderitaan, tetapi kita diajak untuk terus percaya bahwa Allah tetap hadir dan bekerja di balik segala situasi bahkan dalam keadaan sulit. Syukur adalah sikap hati yang berakar pada iman, bukan pada keadaan. Terkadang, banyak hal baik yang terlewat atau kita abaikan karena terlalu fokus terhadap masalah, kekurangan diri, ataupun rasa iri hati. Oleh karena itu, bersyukur perlu dilakukan dalam segala hal.
Bersyukur dalam keadaan sulit bukan berarti menutup mata terhadap realitas. Kita boleh jujur bahwa hidup sedang berat, namun bersyukur mengajarkan untuk melihat sisi lain dari penderitaan. Bersyukur dalam kesulitan juga bukan berarti menyerah, tetapi percaya bahwa Allah masih bekerja, bahkan memakai kesulitan untuk mendewasakan kita. *Amin.*
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 299:3 “Bersyukur Kepada Tuhan”**
Bersyukur kepada Tuhan,
bersyukur kepada Tuhan Sebab Ia baik.
Bersyukur kepada Tuhan.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 248:1 *"Saleleng Ho di Tano On"*

*Saleleng Ho di tano on, patigor ma roham;
Paingotingot ma tongtong nidok ni Debatam.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 13:1-6; Malam: 1 Yohanes 3:11-18

4. Ayat Harian: Yesaya 43:18-19

Firman-Nya: Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala. Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara.

5. Renungan: *"Keadaan Baru Dari Tuhan"*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Melupakan masa lalu pasti tidak semudah meninggalkan masa lalu. Karena masa depan, mau tidak mau atau suka tidak suka, masa lalu otomatis akan kita tinggalkan. Tetapi melupakannya belum tentu bisa. Baik itu masa lalu yang manis yang penuh kenangan, apalagi masa lalu yang penuh penderitaan dan pengalaman buruk/pahit.

Karena susahnya melupakan masa lalulah makanya sering terjadi tindakan balas dendam.

Saudara, Israel karena dosa-dosa kejahatannya sedang berada dalam hidup yang penuh penderitaan. Mereka sedang diperbudak di negeri Babel. Tetapi atas kasih setia, Tuhan mau merubah keadaan hidup mereka dan memperbaharui. Tuhan melalui nabi Yesaya menjanjikan suatu masa yang baru, keadaan yang baru dan kehidupan yang baru. Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru; Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara. Artinya inisiatif Allah, mereka akan dibawa pulang ke tanah mereka menjadi bangsa yang merdeka dan hidup makmur dengan kelimpahan dan damai sejahtera. Tetapi satu hal diingatkan Tuhan, untuk menerima keadaan baru itu, mereka harus rela meninggalkan hal-hal yang dahulu dan purbakala. Mereka harus menanggalkan segala kejahatan mereka dan kebiasaan buruk nenek moyang mereka. Dengan kata lain, keadaan baru itu harus mereka terima dengan suatu pertobatan. Untuk kita pun keadaan baru ada dipersiapkan Tuhan. Mari kita terima dengan menanggalkan kebiasaan-kebiasaan lama kita yang tidak berkenaan di mata Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 248: 4 *"Saleleng Ho di Tano On"*

*Bolongkon sian rohani luhut na so ture;
Alai na sian Tuhan i ramoti ma sude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa): *"Keluarga"*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 785:1 “Alo Pangunjunan”

*Alo pangunjunan sai benget ma ho, ai molo dung monang lam togu ma ho.
Angka hajahaton sai patunduk ma, Jesus pangasahon ingkon monang ho.
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, dapot hagagoon mandopang musu i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 14:1-7; Malam: 1 Yohanes 3:19-24

4. Ayat Harian: Efesus 5:7

Sebab itu janganlah kamu berkawan dengan mereka.

5. Renungan: “Kalau Tidak Dapat mempengaruhi, jangan dipengaruhi!”

“Orang cerdas cenderung memiliki sedikit teman daripada orang kebanyakan. Makin pintar kamu, makin kamu menjadi selektif.” (Nicola Tesla). Perkataan tersebut menghantarkan kita untuk memahami nas renungan hari ini. Rasul Paulus menjelaskan tentang kehidupan yang harus diperankan oleh orang Kristen sebagai anak-anak terang, yang memiliki hidup yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Pikiran, perkataan dan perbuatan harus seturut dengan apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, yakni hidup dalam kekudusan. Baptisan yang telah diterima setiap pribadi orang Kristen mengharuskan berubah menjadi ciptaan baru untuk menjadi anak-anak terang. Dengan menjadi terang, sudah menjadi kepastian memberikan dampak yang besar kepada kegelapan dan mengalahkannya. Ini juga menjadi isyarat bahwa setiap orang Kristen harus memberikan dampak kepada orang lain. Nas hari ini mengingatkan bahwa setiap pribadi orang Kristen harus memberikan dampak kepada orang yang masih dalam kegelapan dan mengalahkan sifat mereka; bukan malah mengikut atau meniru mereka. Larangan *“...jangan kamu berkawan dengan mereka.”* menghendaki setiap orang Kristen menjauhi perilaku duniawi.

Sebagai orang Kristen, yang telah diperintahkan menjadi garam dan terang di dunia ini; Paulus mengingatkan agar kita dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang lain di dunia. Namun, bagaimana jika kita tidak dapat melakukan itu? Andai kita berada di dalam lingkungan yang sudah rusak dan tidak dapat kita pengaruhi lagi untuk masuk dalam kehidupan yang baik; maka lebih baik kita menjauhkan diri dari lingkungan tersebut (*Kalau tidak dapat mempengaruhi, jangan dipengaruhi!*). Hal ini sejalan dengan perintah Tuhan Yesus kepada para rasul dalam pemberitaan injil *“Dan apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan kebaskanlah debunya dari kakimu.”* (Matius 10:14). Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 785:3 “Alo Pangunjunan”

*Tumpal diparade Debata di ho, tu sude na monang di portibi on.
Kristus pamalumhon pahisarhon ho; Jesus pangasahon, ingkon monang ho.
Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, dapot hagagoon mandopang musu i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): *“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 **“KuasaMu dan NamaMulah”**

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar
dan kar’na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar
berbuahlah. Tuaian pun besar.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 15:1-5; Malam: 1 Yohanes 4:1-6

4. Ayat Harian: Yeremia 3:23

Sesungguhnya, bukit-bukit pengorbanan adalah tipu daya, yakni keramaian di atas bukit-bukit itu! Sesungguhnya, hanya pada TUHAN, Allah kita, ada keselamatan Israel!

5. Renungan: **“Kuasa Pertolongan yang Sejati”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, banyak orang di dunia ini yang berusaha mencari ketenangan hidup dengan berbagai cara: ada yang mencari di tempat tertentu, ada yang mengejar materi, ada pula yang bergantung pada kuasa manusia. Namun, ketika semua itu dicoba, hati tetap kosong. Akhirnya kita sadar bahwa hanya dalam Tuhan kita menemukan kedamaian sejati. Bangsa Israel pun mengalami hal yang sama. Mereka sering mencari pertolongan pada berhala di bukit-bukit dan gunung-gunung, namun akhirnya mereka harus mengaku: *“Siasialah dari bukit-bukit keributan ... hanya pada TUHAN, Allah kita, ada keselamatan.”* Saudara, Israel sering menyembah berhala di bukit-bukit (bdk. 1 Raja-raja 14:23). Mereka berharap pada kekuatan selain Allah. Tetapi semua usaha itu berakhir sia-sia. Segala bentuk berhala modern—entah uang, kuasa, atau manusia—tidak pernah bisa memberi keselamatan sejati. Yeremia menegaskan: *“Sesungguhnya hanya pada TUHAN ... ada keselamatan. Kata “hanya” menekankan eksklusivitas: tidak ada jalan lain, tidak ada alternatif. Bukit-bukit dunia (harta, kuasa, popularitas) tidak bisa menyelamatkan. Percayalah sepenuhnya kepada Tuhan la sumber keselamatan, pertolongan, dan pengharapan kita. Saudara, semua yang ditawarkan dunia hanyalah kesia-siaan. Tetapi kasih Allah adalah kepastian. Hanya pada Tuhan ada keselamatan bukan pada berhala, bukan pada kuasa, bukan pada manusia. Karena itu, mari kita sungguh-sungguh menaruh seluruh hidup kita dalam tangan-Nya. Amin.*

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 364:1 **“Sai Huranapi Dolok I”**

*Sai huranapi dolok i, aik sura sian i ro haluaonki
Ndang i, ai sian Tuhan i sitompa parluhutan, do ro pangurupion.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): **“Pendidikan dan Kesehatan**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 657:1 *“Uli na I HuriaMi”*

*Uli na I HuriaMi na pinapungupunguMi
Marpungu do sudena I mamuji Ho Tuhan na sangap I,
Tangiang nang endena I na pasangaphon goarMi,
Sai topot ma HuriaMi na pinapungupunguMi.
Tumpahi ma HuriaMi, tumpahi ma HuriaMi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 16:1-11; Malam: 1 Yohanes 4:7-12

4. Ayat Harian: Roma 12:5

Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.

5. Renungan: *“Satu Tubuh di Dalam Kristus”*

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Garuda Pancasila. Semboyan ini menggambarkan kondisi Indonesia yang majemuk dan beragam, baik dari keberagaman personal, suku, budaya, adat dan kepercayaan, namun tetap satu dalam tanah air, bangsa, dan bahasa.

Semboyan bangsa kita memiliki kemiripan dengan surat rasul Paulus dalam Roma 12:4-5 yang menjadi bacaan bagi kita pada hari ini, “Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain”. Gereja memiliki anggota jemaat yang berbeda. Namun, dapat saling melengkapi.

Rasul Paulus mengatakan bahwa gereja hidup dalam satu tubuh. Itu sebabnya perbedaan, kerja sama, identitas dan perubahan hidup orang percaya di dalam gereja memang ada, harus memberi pengaruh, dan menjadi berkat, baik bagi komunitas gereja itu sendiri maupun orang lain dimana mereka hidup.

Ibu, bapak, saudara/i yang terkasih, sebagai gereja yang memiliki keberagaman, marilah kita saling menerima dan menghormati, lalu membangun dan menguatkan satu dengan yang lain sehingga dapat menjadi berkat bagi semua orang dan dunia ciptaan. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:1 *“Serikat Persaudaraan”*

*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersajahtera, dengan pengasih*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): *“Pemerintah, Bangsa & Negara”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 117:1 “Jahowa Debatanta Do”**
Jahowa Debatanta do Partanobatoanta
Musunta ingkon talu do Dibaen pangondinganta
langgo musu i, i ma sibolis I,
Jorbut do tahi ni~i Mangago jolma i
Ndang dapot na mangatup
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 17:1-15; Malam: 1 Yohanes 4:13-21
4. **Ayat Harian: Mazmur 25: 1b-2**
Kepada-Mu, ya TUHAN, kuangkat jiwaku; Allahku, kepada-Mu aku percaya;
janganlah kiranya aku mendapat malu; janganlah musuh-musuhku beria-ria atas
aku.
5. **Renungan: “Berserah Penuh”**
Apa pergumulan kita hari ini? Penyakit yang belum sembuh? Tekanan pekerjaan yang berat? atau kondisi ekonomi yang buruk? Hanya saudara/i yang dapat menjawab karena setiap orang memiliki pergumulannya sendiri. Daud pada hari ini memberikan kata-kata yang menunjukkan penyerahan diri secara penuh kepada Allah. Mengangkat jiwa artinya menyerahkan seluruh isi hati, pergumulan, dan masa depan kepada Allah. Mengangkat jiwa juga meletakkan hidup kita di bawah kuasa dan pimpinan Allah.
Di sini, Daud menunjukkan perbuatan iman yang nyata dan kerendahan hati, yaitu percaya penuh kepada Allah dan menyadari bahwa Allah yang berkuasa penuh dalam hidup ciptaan-Nya. Setiap orang bisa mengalami rasa takut akan kegagalan atau dipermalukan oleh musuh. Musuh bisa berupa orang yang menentang, situasi hidup yang sulit, bahkan rasa takut dalam diri sendiri. Namun, iman mengajarkan bahwa orang yang berharap kepada Tuhan tidak akan sia-sia. Tuhan sanggup menjaga, melindungi, dan meneguhkan kita, sehingga kita tidak perlu gentar. Perlu diingat, percaya penuh bahwa Allah akan membela bukan berarti kita dapat bersikap arogan terhadap orang lain. Justru sebaliknya, berjalanlah sesuai kehendak Allah dan biarkan Allah menunjukkan kuasa-Nya. Amin.
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 364:1 “Berserah kepada Yesus”**
Berserah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku;
kukasih, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.
Aku berserah, aku berserah;
kepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVIII Setelah Trinitatis - 19 Oktober 2025

“Aku Telah Melihat Allah”

Ev.: Kejadian 32:22-32; Ep.: Lukas 18:1-8

Perikop ini menceritakan peristiwa penting dalam kehidupan Yakub, yang terjadi saat ia bersiap untuk bertemu kembali dengan saudaranya, Esau, setelah bertahun-tahun terpisah. Yakub dan Esau adalah anak-anak dari Ishak dan Ribka. Sebelumnya, Yakub telah menipu Esau untuk mendapatkan hak kesulungan dan kemudian menerima berkat dari ayah mereka, Ishak. Setelah peristiwa ini, Yakub melarikan diri ke Haran untuk menghindari kemarahan Esau. Setelah bertahun-tahun tinggal di Haran, Yakub mendapat perintah dari Tuhan untuk kembali ke tanah kelahirannya (Kejadian 31:3). Ini menandai titik balik dalam hidupnya, di mana ia harus menghadapi konsekuensi dari tindakannya di masa lalu.

Pada nas ini dikisahkan bahwa Yakub mengalami pengalaman spiritual yang mendalam di mana ia bertarung dengan "seorang pria" sepanjang malam. Peristiwa ini sering diinterpretasikan sebagai pertarungan Yakub dengan Tuhan atau malaikat. Pertarungan ini menguji iman dan ketekunan Yakub, serta menjadi momen transformasi yang penting dalam hidupnya. Setelah pertarungan, Yakub diberi nama baru, yaitu "Israel," yang berarti "dia yang bergumul dengan Tuhan" atau "Tuhan berjuang." Nama ini mencerminkan perubahan dalam karakter Yakub dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

Peristiwa Yakub "melihat Allah" memberi makna bahwa Yakub mengalami pertemuan yang sangat pribadi dan transformatif dengan Tuhan. Melihat Tuhan dalam konteks ini menunjukkan pengakuan Yakub akan kehadiran ilahi. Ia menyadari bahwa pengalaman ini adalah perjumpaan langsung dengan Tuhan, yang membuktikan bahwa Tuhan masih peduli dan terlibat dalam hidupnya. Melalui pengalamannya, Yakub berkomitmen untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, yang tercermin dalam doa dan pengakuan akan ketergantungannya kepada-Nya.

Saudara terkasih... Seperti Yakub yang “melihat Allah” dalam pertarungannya dengan malaikat Tuhan, kita melihat Allah di dalam Yesus Kristus. Melihat Allah memberi makna bahwa kita mengalami kehadiran-Nya secara pribadi. Ini dapat terjadi melalui doa, meditasi, atau saat beribadah, di mana kita merasakan kasih dan bimbingan Tuhan dalam hidup kita. Melihat Allah mengajak kita untuk menyadari bahwa Dia hadir dalam setiap aspek kehidupan kita. Dalam situasi sulit, kita dapat merasakan kehadiran-Nya yang memberi kekuatan dan hiburan. Melihat Allah berarti kita merasakan kasih dan bimbingan Tuhan dalam hidup kita. Melihat Allah berarti membawa perubahan dalam hidup kita. Seperti Yakub yang mengalami transformasi setelah pertemuannya dengan Tuhan, kita pun diundang untuk berubah dan berkembang dalam karakter serta iman kita. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 106:1 “Ale Tuhan Amanami”

*Ale Tuhan Amanami na marholongroha i
Suru TondiMi tu hami angka na tinoguMi
Paimbaru tondingki gabe joroMi ma i
Sai oloi pangidoanhu sian asi ni rohaMu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 18:1-51; 1 Yohanes 5:1-5

4. Ayat Harian: Lukas 6:20

Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata: Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah.

5. Renungan: “Berbahagialah”

Bacaan kita pada hari ini, yang sepertinya sudah cukup populer di kalangan umat Kristen, adalah salah satu bagian khotbah Yesus tentang hal berbahagia. Arti kata miskin di sini bisa merujuk kepada dua hal: miskin dalam arti menyadari keterbatasan diri jika tanpa tuntunan Tuhan, maupun miskin materi. Kendati yang disebut pertama cukup dapat dipahami maknanya, ternyata hal yang kedua juga tidak kalah penting maknanya. Ternyata, kata miskin di sini tidak merujuk semata-mata pada miskin materi, tapi juga secara khusus pada mereka yang menderita, yang sedang putus asa, dan yang hatinya penuh ke Gundahan. Yesus katakan kepada mereka, bahwa merekalah empunya Kerajaan Allah!

Dari bacaan kita pada hari ini, lantas menjadi jelaslah perintah Yesus kepada kita: berbahagialah! Bacaan kita hendak mengingatkan kita bahwa ternyata, di tengah-tengah tantangan kehidupan yang saban hari menimpa kita, ternyata kita masih punya hak untuk berbahagia. Dari mana hak tersebut datang? Dari kerajaan Allah yang datang kepada kita melalui kehadiran Anak-Nya, Yesus Kristus Tuhan kita! Mari berbahagia selalu. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 “Padan na Uli”

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon,” Nandang pola mabiar au di ngolungki,
Nang pe holom do dalam siboluson, Ro do hatiuron sian langit i.
“Ho tung so huhalupahon Au do manogihon Au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami”*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 683:1 "Di AdopanMu Jesus"

Di adopanMu Jesus lea tutu do diringhon;

Dibaen godang ni dosangkon; Di adopanMu Jesus

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 19:1-15; Malam: 1 Yohanes 5:6-12

4. Ayat Harian: Mazmur 32:5

Dosaku kuberitahukan kepadaMu dan kesalahanku tidakkah kusembunyikan; Aku berkata: "Aku akan mengaku kepada Tuhan pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku.

5. Renungan: "Membuka Diri di Hadapan Tuhan"

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Ayat renungan kita ini adalah suatu doa keterbukaan Daud di hadapan Tuhan. Dengan membuka diri dia memberitahukan segala dosa-dosanya di hadapan Tuhan dan tidak berusaha menyembunyikan kesalahan-kesalahannya. Hal ini adalah merupakan suatu sikap kepahlawanan, bukan sikap seorang pengecut. Daud paham bahwa di hadapan Tuhan tidak perlu ada sesuatu apapun untuk ditutup-tutupi atau disembunyikan, karena bagi Tuhan tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi. Di hadapan manusia memang sangat banyak yang bisa kita sembunyikan. Ada banyak manusia bisa kita tipu dan kita bohongi, tetapi Tuhan tidak sekali pun.

Saudara, seperti Daud kita juga punya banyak dosa, kesalahan dan pelanggaran. Di hadapan manusia bisa saja kita tampil serasa tidak punya dosa-dosa dan kesalahan, tampil seperti orang-orang kudus/suci. Dengan sikap kita yang berpura-pura bisa saja banyak orang tertipu. Tetapi seperti pemazmur Daud ini kita juga perlu membuka diri dan jujur di hadapan Tuhan. Apapun dosa kita harus kita akui di hadapan Tuhan. Kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran kita jangan ada yang kita sembunyikan. Kenapa? Yang pasti tidak ada gunanya, karena Tuhan tahu dan kenal betul siapa kita yang sebenarnya. Yang perlu dan paling penting kita harus jujur dan mengaku dosa-dosa kita supaya mendapatkan pengampunan dari Tuhan atas segala dosa-dosa kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 683:2 "Di AdopanMu Jesus"

Di adopanMu Jesus marsomba au huhut tungki;

Lao manopoti dosangki; Di adopanMu Jesus.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 376:1 **“Ise Na Di Pintu I”**

Ise na di pintu i? Ungkap ma. Na jotjot manuktuk i, ungkap ma? Ai di pintu ni roham jongjong do nuaeng Rajam. Jesus Kristus TuhanMi, Ungkap ma!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 20:1-10; Malam: 1 Yohanes 5:13-21

4. Ayat Harian: Wahyu 3:11

Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.

5. Renungan: **“Tetap Setia Berpegang Pada Kristus”**

Ketika selesai makan malam bersama, keluarga kecil yang terdiri dari Bapak, Ibu dan kedua anaknya mereka berkumpul sejenak di ruang keluarga. Kemudian si Bapak bertanya kepada anak-anaknya demikian: Menurut kalian apakah warisan yang paling berharga dalam sebuah keluarga? Si anak pertama mengatakan bahwa, warisan yang paling berharga adalah rumah atau tanah. Lalu si anak yang kedua mengatakan bahwa, warisan yang berharga adalah usaha yang dimiliki orang tua untuk dikembangkan. Akan tetapi sang Bapak menjelaskan bahwa kalau pun itu dianggap berharga tapi sifatnya akan mudah habis, hancur dan lenyap. Akan tetapi ada warisan orang tua yang paling berharga, yang tidak dapat dicuri, yang akan tetap bahkan dapat menambah berkat dalam hidupmu, warisan tersebut adalah nasehat (didikan) orang tuamu. Meskipun sebuah keluarga hanya dalam keadaan memiliki sedikit harta, tetapi ketika anak dalam keluarga tersebut tetap setia memegang nasehat (didikan) orang tuanya, maka anak tersebut akan sampai pada keberhasilan dalam hidupnya. Mendengar hal tersebut, kedua anak menunduk dan merasa malu dengan jawaban mereka. Bapak/Ibu dan Saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, seringkali kita selalu merasa kecil di tengah-tengah mayoritas dan lupa dengan apa yang telah Tuhan anugerahkan dalam hidup kita. Kita sering membayangkan hal-hal yang besar yang harus kita kejar hingga mengabaikan berkat kecil yang telah kita nikmati. Renungan hari ini melihat konteks jemaat Filadelfia yang dalam kekuatan atau kapasitas kecil tapi tetap berpegang teguh pada firman Tuhan. Firman yang menjadi kekuatan jemaat Filadelfia agar tetap bertumbuh dan sampai pada penggenapan janji kedatangan Kristus (*eskaton*) dalam menyatakan anugerah hidup kekal. Kata *“pegang apa yang ada padamu”* merujuk pada iman, kesetiaan dan pelayanan yang telah kita kerjakan. Kita harapkan tetap setia pada firman, meskipun ada banyak tekanan dan tawaran atau godaan dunia. Dalam masa-masa ini kita diingatkan agar tetap setia dan taat sekalipun merasa lemah dan tak berdaya. Kesetiaan akan firman Tuhan, mampu membawa kita pada kemenangan dan memperoleh mahkota (anugerah hidup kekal).Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 204:1 **“Ndang Tadingkononku Ho”**

Ndang tadingkononku Ho, ale Jesus Sipangolu, Naeng ihuthononku do, Ho saleleng au mangolu. Ho do hangoluanki, Ndang tadingkononku i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): **“Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 402: 3 “Kuperlukan Jurus’lamat”

*Kuperlukan Jurus’lamat dalam langkah juangku;
siang malam, suka duka dengan Tuhan kutempuh.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;
Bila Tuhanku membimbing, ‘ku di malam pun tent’ram.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 21:1-14; Malam: 2 Yohanes 1:1-13

4. Ayat Harian: Mazmur 91:15

Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab, Aku akan menyertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.

5. Renungan: “Berseru Kepada Tuhan”

Penderitaan tidak dirancang untuk menghancurkan kita namun untuk membawa kita kepada Allah. Apabila kita bersandar kepada Tuhan, Dia akan menolong kita untuk mengubah penderitaan menjadi pujian.

Jemaat terkasih... Mazmur ini menekankan keyakinan akan perlindungan Tuhan terhadap orang-orang yang percaya kepada-Nya. Dalam konteks keseluruhan Mazmur 91, pemazmur menggambarkan berbagai bahaya dan kesulitan yang mungkin dihadapi. Namun, mazmur ini juga menawarkan jaminan bahwa Tuhan akan melindungi mereka yang berlindung dan berseru kepada-Nya.

Berseru kepada Tuhan berarti mengangkat suara dalam doa atau permohonan. Berseru kepada Tuhan menunjukkan ketergantungan kita kepada Tuhan dalam menghadapi masalah atau kesulitan. Berseru kepada Tuhan juga berarti mengakui bahwa Dia adalah sumber kekuatan dan pertolongan. Berseru kepada Tuhan mencerminkan hubungan yang dekat antara manusia dan Tuhan.

Saudara terkasih... Mazmur ini menjadi pengingat akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan kita, terutama dalam masa-masa sulit. Mazmur ini mendorong kita untuk berseru kepada-Nya dengan keyakinan bahwa Dia akan menjawab dan menolong kita. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 388: 1 “S’lamat Di Tangan Yesus”

*S’lamat di tangan Yesus, aman pelukanNya;
dalam teduh kasihNya aku bahagia.*

*Lagu merdu malaikat olehku terdengar
dari neg’ri mulia: damai sejahtera.*

*S’lamat di tangan Yesus, aman pelukanNya;
dalam teduh kasihNya aku bahagia.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “*Hatami Ale Tuhanhu*”

HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i.

Sai paian di rohangku, unang so hutio i.

Molo so be sitiopan, hata na badia i.

Aha nama haojahan Ni haporseaon i?

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 22:1-32;

Malam: 3 Yohanes 1:1-13

4. Ayat Harian: 2 Korintus 6:13-14

Maka sekarang, supaya timbal balik - aku berkata seperti kepada anak-anakku: bukalah hati kamu selebar-lebarnya! Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat Bersatu dengan gelap?

5. Renungan: “*Membuka Hati Untuk Firman Tuhan*”

Teguran dan kritikan sering kali terasa menyakitkan, namun jika lahir dari kasih, tujuannya pasti demi kebaikan. Seperti seorang ayah yang menegur anaknya dengan disiplin, semua itu dilakukan karena cinta. Namun, jika hati kita tertutup terhadap teguran, maka pesan kasih itu akan berlalu tanpa makna. Dalam Firman Tuhan hari ini, Paulus menyampaikan kasihnya kepada jemaat Korintus, tetapi mereka merespon dengan dingin. Maka Paulus menasihati agar mereka membuka hati terlebih dahulu, sebab mudah sekali menolak pesan utusan Tuhan jika hati tidak siap menerimanya.

Kita diajak untuk memiliki hati yang terbuka terhadap pemberita Firman, agar pesan Tuhan dapat diterima dan mengubah hidup kita. Paulus juga mengingatkan agar orang percaya tidak menjadi “pasangan yang tidak seimbang” dengan orang yang belum percaya, karena hal ini bisa melemahkan komitmen dan integritas iman mereka. Namun, bukan berarti kita harus mengisolasi diri. Justru Paulus mendorong agar orang Kristen tetap hidup berdampingan dengan yang belum percaya, supaya menjadi saksi Kristus bagi mereka.

Yang perlu dihindari adalah hubungan pribadi yang bisa membahayakan pertumbuhan iman, terutama dalam hal kesetiaan kepada Yesus Kristus. Dalam pernikahan, Paulus menekankan pentingnya pasangan yang seimbang dalam iman, agar saling menopang dalam komitmen dan ketaatan kepada Tuhan. Jangan biarkan emosi mengikat kita dengan orang yang tidak seiman, karena terang tidak bisa bersatu dengan gelap. Kita dipanggil untuk menjadi terang dan berkat bagi sekitar kita. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 467:4 “*Asi Ni Roham Hupuji*”

Sai papulik rohanami, gabe pangoloi di Ho.

Asa marsahala hami, lao mangkatindangkon Ho.

IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.

Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): “*Pemerintah, Bangsa & Negara*”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 688:1** **“Tuhan Jotjot Do Marsak Donganhi”**
*Tuhan jotjot do marsak donganhi, ala na sala pambahenangki
Hatangku langka nang parulangki, jora ma au*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 23:1-6; Malam: Yudas 1:1-16
4. **Ayat Harian: Ayub 33:13-14**
*Mengapa engkau berbantah dengan Dia, bahwa Dia tidak menjawab segala
perkataanmu? Karena Allah berfirman dengan satu dua cara tetapi orang tidak
memperhatikannya.*
5. **Renungan: “Menjaga Hubungan Baik Dengan Tuhan”**
Penderitaan Ayub tidak hanya pedasnya kata-kata dari teman dekatnya, tetapi dari istrinya juga. Terbakar dan hangusnya semua hartanya, anak anaknya dan binatang peliharaannya hangus terbakar. Bukan hanya itu, Ayub juga menderita sakit parah yang busuk dari telapak kakinya sampai ke kepalanya (Ayub 2:7) Bahkan yang paling parah istrinya menyuruhnya untuk mengutuki Allah dan mati saja. Dalam kondisi yang luar biasa parah ini pastilah Ayub berteriak minta tolong kepada BapaNya. Dia menyampaikan perasaannya kepada AllahNya, sepertinya berbantah kata Elihu? Sebenarnya tidak, sebab kalau kita baca penderitaan yang dialami Ayub adalah akibat kecemburuan iblis berprasangka buruk kepada Ayub bahwa kekayaan yang diperolehnya menjadikan Ayub setia, saleh dan jujur dan takut kepada Allah sekaligus menjauhi segala kejahatan. Namun tegasnya bahwa penderitaan Ayub itu adalah bukan disebabkan oleh dosanya, melainkan merupakan ujian iman yang diijinkan oleh Allah sebagai bagian dari perdebatan antara Allah dan iblis, serta untuk mendewasakan Ayub sendiri dalam iman. Meskipun Ayub menderita, namun dia tidak menyalahkan Allah dan tetap menjaga integritas spiritualnya.
Jadi kalau Elihu sepertinya mengatakan Ayub berbantah dengan Allah, sebenarnya tidak. Ayub rela dalam penderitaannya, itulah sebabnya dia mengatakan: Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan, dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang keliru (Ayub 1:21-22).
Seperti pesan teks ini yang diutarakan Elihu kepada Ayub, untuk mengingatkan kita untuk merefleksi ulang akan apa yang kita lakukan, sebab dengan mengingatkan kita juga tetap berbenah menjaga iman kita, tetapi turut terjaga dan menjadi saksi Kristus mengingatkan orang yang salah (Mat. 18:15-17). Allah memang bisa mengingatkan kita dari berbagai cara. Biarlah segalanya mengarahkan kita tetap menjaga hubungan baik dengan Tuhan, menjaga iman kita tetap kuat di dalam Kristus. Amin.
Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 161:1** **”Tangihon Anggukanggukkon”**
*Tangihon anggukanggukkon Asi rohaM Jahowa,
Mansai tarponjot rohangkon Dibaen godang ni dosa
Tung sura dibaloshon Ho luhut na sala dompak Ho, Tung ise tartahansa.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
Pokok Doa (Sabtu): “Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIX Setelah Trinitatis - 26 Oktober 2025

“Diperlengkapi Untuk Setiap Perbuatan Baik”

Ev.: 2 Timotius 3:10-17; Ep. Mazmur 84:1-7

Perikop ini berisi nasihat rasul Paulus kepada Timotius. Isinya agar Timotius meneladani hidup dan ajarannya, waspada terhadap penderitaan yang pasti dialami orang percaya, dan berpegang teguh pada Kitab Suci sebagai sumber hikmat dan pedoman hidup.

Teladan Paulus (10-11). Paulus memberitakan firman dengan kata-kata dan dengan hidupnya sendiri. Timotius mengenal ajaran, cara hidup, tujuan, iman, kesabaran, kasih dan ketekunan Paulus. Perjuangan Paulus di Antiokia, Ikonium, dan Listra menjadi contoh, penderitaan adalah bagian dari panggilan Kristiani. Paulus menjadi saksi hidup dari kebenaran yang diajarakannya.

Realitas penderitaan (12-13). Realitas hidup ini keras: *Semua orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya.* Hidup Kristen bukan jalan mudah, ada risiko: Ditolak, disalahpahami, bahkan dianiaya. Sebaliknya, orang jahat makin bertambah jahat. Orang percaya dipanggil untuk tetap setia, meski dunia semakin jahat. Kesetiaan pada Kristus mendatangkan penderitaan sebagai bagian dari panggilan iman.

Bertekun dalam ajaran (14-15). Timotius diingatkan untuk tetap berpegang teguh pada ajaran yang telah ia terima sejak kecil, dari ibunya Eunike dan neneknya Lois. Penekanannya, pentingnya warisan iman keluarga dan pendidikan rohani sejak kecil. Kitab Suci (Perjanjian Lama pada waktu itu) adalah sumber hikmat yang menuntun kepada keselamatan dalam Kristus. Jadi, iman yang kokoh lahir dari ketekunan, tradisi rohani, dan firman yang mendidik sejak masa muda.

Kuasa kitab Suci (16-17). Kitab Suci diilhamkan Allah dan berguna untuk: Mengajar, yaitu memberikan kebenaran. Menyatakan kesalahan, yaitu menunjukkan yang salah. Memperbaiki kelakuan, yaitu meluruskan yang bengkok. Mendidik dalam kebenaran, yaitu membentuk karakter. Tujuannya, supaya orang percaya diperlengkapi secara menyeluruh untuk setiap pekerjaan yang baik. Intinya, Alkitab bukan sekadar buku pengetahuan, tetapi pedoman hidup yang menuntun menegur, membentuk, dan memperlengkapi.

Jadi, iman Kristen nyata dalam hidup, bukan hanya kata-kata. Penderitaan adalah konsekuensi alami dari hidup yang setia pada Kristus. Iman harus dipelihara melalui ajaran yang diterima sejak kecil dan melalui Firman Tuhan. Kitab suci adalah dasar dan perlengkapan utama bagi kehidupan rohani dan pelayanan Kristen.

Akhirnya, firman Tuhan ini adalah seruan untuk keteladanan, kesetiaan dalam penderitaan, keteguhan dalam iman dan keyakinan pada kuasa Firman Allah. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

Pokok Doa (Minggu): “Hidup Kekristenan”

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende 17:1 “Tuhan Allah Hadir”

Tuhan Allah hadir pada saat ini.

Hai sembah sujud disini.

*Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa,
tunduklah menghadap Dia.*

Marilah, umatNya, hatimu serahkan dalam kerendahan.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Mazmur 24:1-10; Yudas 1:17-25

4. Ayat Harian: Matius 7:21

Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.

5. Renungan: “Melakukan Kehendak Bapa”

Bacaan kita hari ini bercerita tentang perintah Yesus untuk tidak hanya memuji Tuhan, tapi juga untuk menjadi pelaku firman Tuhan. Akan tetapi, satu pertanyaan yang penting kita perhatikan lewat bacaan kita pada hari ini adalah: bukankah kita sudah diselamatkan dan dibenarkan lewat iman? Apa lantas pentingnya perbuatan?

Bapak ibu sekalian, sejatinya, iman dan perbuatan bukanlah dua hal yang tidak berhubungan sama sekali. Sebaliknya, jika kita telah menyadari sepenuhnya bahwa kita beriman kepada Kristus, iman tersebutlah yang menggerakkan perbuatan-perbuatan kita untuk menjadi sesuai dengan kehendak Tuhan. Artinya juga, justru jika perbuatan kita baik, tetapi tidak didasari pada iman kepada Tuhan, tetapi untuk memuliakan diri misalnya, maka ia tidak dapat dikategorikan sebagai “melakukan kehendak Tuhan.”

Melalui bacaan kita pada hari ini, kita lantas diajak untuk memaknai setiap perbuatan kita sebagai cerminan iman kita. Kita berbuat baik tidak supaya dilihat baik oleh orang. Kita juga tidak berbuat baik karena mengejar keselamatan. Kita berbuat baik, karena kita mengimani Allah yang sungguhlah baik kepada kita. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 407:1 “Tuhan, Kau Gembala Kami”

Allah hadir! O, percaya dan berdoa padaNya

Agar kita dikobarkan oleh nyala kasihnya.

Reff: Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah!

Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin): “Pekerjaan Setiap Hari”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.752:1 *“Tuhan Patulus Ma Sangkapmi”*

*Tuhan patulus ma sangkapMi, tu au on Na tinompaMi;
Tompa ma au hombar tu lomoM, Guru di ho ma sandok au on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 25:1-22; Malam: Wahyu 1:1-8

4. Ayat Harian: Yesaya 25:1

“Ya TUHAN, Engkaulah Allahku; aku mau meninggikan Engkau, mau menyanyikan syukur bagi nama-Mu; sebab dengan kesetiaan yang teguh Engkau telah melaksanakan rancangan-Mu yang ajaib yang telah ada sejak dahulu”

5. Renungan: *“Rancangan Tuhan Yang Terbaik “*

Seorang anak kecil diajak ayahnya membuat rumah burung dari kayu. Sang ayah memegang gambar rancangan lengkap di tangannya, tetapi si anak hanya melihat potongan kayu yang berserakan.

Si anak bertanya, “Ayah, ini bisa jadi rumah burung?” Sang ayah tersenyum, “Tunggu saja, dan lihat saja apa yang ayah perbuat.” Tidak berapa lama, si anak bertanya lagi dengan gusar, “Benarkah ayah ini bisa jadi rumah burung?” Lalu ayah menjawab, “Sabarlah, kamu akan melihat sebentar lagi.” Beberapa jam kemudian, potongan-potongan itu berubah menjadi rumah burung yang indah. Si anak pun senang kegirangan melihatnya.

Pasal 25 kitab Yesaya adalah bagian dari nubuat pengharapan di tengah penghakiman. Yesaya baru saja bernubuat tentang jatuhnya kota-kota musuh dan penegakan keadilan Allah. Namun dalam ayat ini, ia menaikkan pujian pribadi kepada Tuhan, mengakui bahwa segala rencana Allah telah berjalan tepat seperti yang Dia tetapkan sejak awal. Rencana Tuhan di sini tidak hanya berbicara tentang kemenangan Israel atas bangsa-bangsa, tetapi juga penggenapan rencana keselamatan yang sudah dirancang sejak dahulu kala. Kesetiaan Allah yang tidak pernah gagal, meski manusia sering ragu atau tidak memahami waktu-Nya. Demikian juga hidup kita kadang yang kita lihat hanyalah potongan-potongan masalah, tetapi Tuhan memegang rancangan utuhnya. Tugas kita adalah mempercayai-Nya dan mengikuti arahan-Nya. Seperti potongan puzzle yang belum lengkap, itulah cara kita yang hanya melihat potongan kecil dari rencana besar Tuhan, sehingga seringkali meragukan mujizat Tuhan dalam hidup kita.

Melalui ayat kita hari ini, kita diingatkan bahwa rencana besar sering memerlukan waktu panjang, dan yang terpenting adalah kesetiaan untuk tetap mengerjakannya. Demikian juga, rencana Allah dalam hidup kita mungkin belum selesai terlihat hari ini, tetapi Ia setia melaksanakannya sesuai waktu dan cara-Nya. Yesaya 25:1 mengingatkan: Allah sudah memegang gambaran utuhnya sejak dahulu kala. Bagian kita adalah percaya bahwa semua yang Dia rancang akan menjadi indah pada waktunya dan pasti yang terbaik. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.).

6. Bernyanyi Buku Ende No. 485: 1 *“Dongani Ahu Tuhan”*

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki;
Sandok sude gogongku Padohot pingkiranku, Huboan peleanku mangula ulaonMu;
Ai hinalomohonMi, Urupi pohangki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa): *“Keluarga”*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:3 “Ikut Dikau Saja Tuhan”

*Ikut dan menyangkal diri, aku buang yang fana,
hanya turut kehendakMu dan padaMu berserah.*

Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:

Dalam Dikau, Jurus'alamat, 'ku bahagia penuh!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 26:1-12

Malam: Wahyu 1:9-20

4. Ayat Harian: Ibrani 10:35

Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya.

5. Renungan: “Tetap Teguh Dalam Iman”

*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, orang percaya tidak dijanjikan oleh Tuhan hidup tanpa masalah. Jemaat Ibrani sendiri mengalami perampasan harta dan aniaya (bdk. Ibrani 10:32-34). Dalam situasi itu, iman sering kali goyah. Tetapi justru dalam ujianlah kepercayaan kita kepada Kristus dibuktikan. Surat Ibrani ditulis kepada jemaat yang sedang menghadapi penderitaan dan tekanan. Banyak dari mereka mulai goyah dan tergoda untuk mundur dari iman kepada Kristus. Di tengah situasi itu, penulis Ibrani memberi dorongan yang kuat: “Janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu.” Kepercayaan adalah dasar pengharapan. Kata “kepercayaan” di sini (Yunani: *parrēsia*) berarti keyakinan penuh, keberanian yang teguh. Bukan sekadar percaya di pikiran, tetapi berani hidup dalam iman meski ada risiko. Iman sejati bukan hanya untuk situasi baik, tetapi juga untuk bertahan di tengah badai. Penulis Ibrani menegaskan: ada “upah besar” yang Tuhan sediakan bagi orang yang setia. Upah ini bukan sekadar berkat duniawi, tetapi janji hidup kekal dan persekutuan penuh dengan Kristus. Kesetiaan dalam iman tidak pernah sia-sia. Saudara, saat kita menghadapi masalah, jangan lepaskan iman kita. Dunia bisa goyah, orang bisa mengecewakan, tetapi Kristus tetap setia. Penderitaan yang kita alami adalah kesempatan untuk membuktikan iman, bukan alasan untuk menyerah. Amin.*

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 512:4 “Didalani Jesus Tano”

Ganggu roha mida pangunjunan i, Moru pe gogonta lao marungkil i.

Sai tabereng dompak Jesus Tuhan i, Ganda hiras ni rohanta baenon nii.

Haha-anggi, ro hamu sude, taarahon ma donganta be

Haha-anggi, dao nang jonok be! Hara tu joloNa donganmu sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1-2 **“Ajaib Benar Anugerah”**

*Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
‘Ku hilang, buta, bercela; olehnya ‘ku sembuh.
Ketika insaf, ‘ku cemas, sekarang ‘ku lega!
Syukur, bebunku t’lah lepas berkat anugerah!*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 27:1-14 Malam: Wahyu 2:1-7

4. **Ayat Harian: Yohanes 1:16**

Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia.

5. **Renungan: “Kasih Karunia Yang Tidak Terbatas”**

Ada seorang anak perempuan merayakan ulangtahunnya. Pada hari ulangtahunnya, ia mendapatkan berbagai macam hadiah dari orangtua dan teman-temannya. Dari berbagai macam hadiah tersebut, satu di antaranya adalah hadiah boneka yang terbuat dari kain-kain bekas yang diberikan oleh neneknya. Anak perempuan itu sangat suka sekali dengan itu dan boneka itulah yang menjadi teman tidurnya setiap malam. Singkat cerita, beberapa tahun kemudian ketika anak itu telah dewasa, suatu hari dia membuka kembali kotak mainannya, ia menemukan boneka kainnya yang telah menjadi usang dan rusak. Boneka itu sudah tidak karuan. Pada bagian kepala, matanya sudah tidak ada satu, tangan boneka itupun tinggal satu dan sudah ada robekan kecil di sana-sini. Kemudian diapun berusaha memperbaiki boneka yang sudah usang tersebut. Rupa-rupanya perilaku anak gadis itu diperhatikan oleh sang ayah, dan berkata supaya putrinya membuang saja boneka yang sudah rusak dan usang tersebut. Tetapi putrinya itu berkata: “boneka ini boleh usang dan rusak, tetapi boneka ini adalah milik saya yang paling berharga dan paling saya sayangi, oleh sebab itu saya tidak akan pernah membuangnya!”

Jemaat yang terkasih di dalam Yesus Kristus, kita semua bisa diibaratkan seperti sebuah boneka usang dan rusak seperti dalam ilustrasi tadi. Setiap kita mempunyai dosa, kejahatan dan kebobrokan, sebenarnya kita layak dibuang dan binasa karena dosa kita. Tetapi puji Tuhan, kita adalah boneka usang yang dikasihi Allah. Ia mengasihi kita bukan karena kita tidak bercacat. Ia mengasihi kita bukan karena kita sempurna. Tetapi di dalam keberdosaan itu, Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, supaya kita orang berdosa selamat dan beroleh hidup yang kekal. Puncak cinta kasih Tuhan terbesar bagi kita adalah ketika Yesus hadir di tengah dunia ini menjadi manusia, untuk menebus dan menyelamatkan kita. Kasih karunia ini tidak terbatas, dan diberikan terus menerus, seperti air yang mengalir tanpa henti. Di dalam Yoh. 3:16 dikatakan: *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”*. Karena itu kita diajak untuk mensyukuri dan menghargai anugerah Allah yang tidak terbatas ini dalam hidup kita.

Besok, 31 Oktober kita akan memperingati hari Reformasi! Kita dipanggil harus terus menerus memperbaharui diri supaya semakin sempurna di hadapan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 **“Ku Diberi Belas Kasihan”**

*‘Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi ‘ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Kamis): “Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 358:2 **“Hamu Saluhut Harajaon”**

*Tu Ho, o Tuhan do marsomba muse sandok portibi on.
GoarMu do endehononna pasangaponna Ho tongtong.
Ro ma hamu saluhut jolma, marnida pambahenan ni
Jahowa na sai marmulia di nasa manisia i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 28:1-9 Malam: Wahyu 2:8-11

4. Ayat Harian: Yohanes 17:6

Aku telah menyatakan namaMu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milikMu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firmanMu.

5. Renungan: **“Kita Adalah Milik Allah”**

Nas ini adalah bagian dari doa Yesus untuk murid-murid-Nya. Dalam doa ini, kita menemukan ungkapan hati Yesus yang mendalam. Ia tidak berbicara tentang kekuatan, mukjizat, atau ketenaran pelayanan-Nya, melainkan tentang hubungan: antara Bapa, Anak, dan mereka yang menjadi milik Allah. Secara khusus dalam nas ini, Yesus menyatakan bahwa Ia telah mengungkapkan siapa Allah itu kepada murid-murid-Nya dan murid-murid telah menuruti firman Allah. Dengan demikian murid-murid Yesus adalah milik Allah.

Saudara terkasih, berstatus “milik Allah” bukan sekadar label rohani. Status sebagai milik Allah adalah identitas terdalam yang membentuk seluruh kehidupan orang percaya. Allah memiliki kita karena kita adalah murid Yesus. Karena itu, kita bukan milik dunia, bukan milik diri sendiri, melainkan milik Bapa yang mengasihi kita melalui Yesus Kristus. Kita perlu mengingat bahwa kita bukan sebatas pengikut saja, tetapi kita adalah milik Allah. Identitas kita terletak dalam hubungan kita dengan-Nya.

Jemaat terkasih, ketika kita menyadari bahwa kita adalah milik-Nya, kita dipanggil untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Kita tidak lagi melihat diri kita hanya dari perspektif dunia, tetapi dari perspektif Allah. Artinya, kita harus menjadikan firman-Nya sebagai panduan hidup kita, sebagai prinsip yang mengarahkan setiap tindakan dan keputusan kita. Sebagai milik Allah, mari kita wujudkan tugas panggilan kita untuk menyatakan nama Allah kepada dunia, menyatakan kasih dan kebenaran-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 **“Aku MilikMu, Yesus Tuhanku”**

*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.*

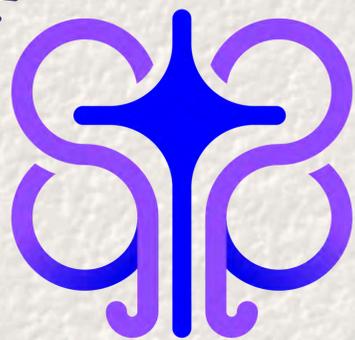
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Jumat): “Pemerintah, Bangsa & Negara”

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



TRANSFORMASI HKBP



2024-2028

ROMA 12:2

